

**ANALISIS USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA
SIMPANG SENDER TIMUR KECAMATAN BUAY
PEMATANG RIBU RANAU TENGAH
KABUPATEN OGAN KOMERING
ULU SELATAN**

Oleh
HERI IRAWAN



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2025

**ANALISIS USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA
SIMPANG SENDER TIMUR KECAMATAN BUAY
PEMATANG RIBU RANAU TENGAH
KABUPATEN OGAN KOMERING
ULU SELATAN**

**Oleh
HERI IRAWAN**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2025**

MOTTO :

“Keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, tetapi kemampuan untuk melangkah meskipun takut ”

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta ayahanda (jamaludin) dan ibunda (rusdiana) terimakasih atas semua jerih payah dan doanya untukku menyelesaikan skripsi ini trimakasih selama ini memotifasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini

Kepada saudara-saudaraku (susy Susanty) dan (mediheriyanto) yang selalu berdoa serta memberikan semangat sehingga terwujud skripsi ini

RINGKASAN

HERI IRAWAN “Analisis Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”. (Dibimbing Oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **SISVABERTI AFRIYATNA**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi petani melakukan usahatani jagung hibrida dan Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Sampling Total*. Informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 responden yang merupakan petani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan (*editing, coding* dan *tabulating*). Analisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan faktor – faktor yang melatarbelakangi Petani melakukan usahatani jagung Hibrida yang meliputi lama berusahatani, tingkat produksi, lahan, ketahanan terhadap penyakit, tahan terhadap genangan air dan Tingkat pertumbuhan tanaman. Sedangkan rata-rata pendapatan petani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur mencapai Rp43.165.958 /Lg/MT.

SUMMARY

HERI IRAWAN "Analysis of Hybrid Corn Farming in Simpang Sender Timur Village, Buay Pematang Ribu Ranau Tengah District, South Ogan Komering Ulu Regency". (Supervised by **HARNIATUN ISWARINI** and **SISVABERTI AFRIYATNA**).

This study aims to determine the factors that underlie farmers' hybrid corn farming and how much income is obtained from hybrid corn farming in Simpang Sender Timur Village, Buay Pematang Ribu Ranau Tengah District, South Ogan Komering Ulu Regency. The research method used is the survey method. The sampling method used in this study is the Total Sampling method. The informants in this study were 15 respondents who were hybrid corn farmers in Simpang Sender Timur Village. The data collection methods used in this study were observation, interviews and documentation. The data processing methods used (editing, coding and tabulating). Data analysis using a quantitative descriptive approach. The results of the study showed the factors underlying Farmers' Hybrid Corn Farming including the length of farming, production level, land, resistance to disease, resistance to waterlogging and plant growth rate. Meanwhile, the average income of hybrid corn farmers in Simpang Sender Timur Village reached Rp43,165,958 / Lg / MT

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA
SIMPANG SENDER TIMUR, KECAMATAN BUAY
PEMATANG RIBU RANAU TENGAH
KABUPATEN OGAN KOMERING
ULU SELATAN**

Oleh
Heri Irawan
412020062

Telah dipertahankan pada ujian tanggal 30 April 2025

Pembimbing Utama,



(Harniatun Iswarini, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping,



(Sisvaberti Afrivatna, SP., M.Si)

Palembang, 8 Mei 2025

**Dekan
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang**



(Dr. Helmizurvani, S.Pi., M.Si)
NIDN/NBM. 0210066903/959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heri Irawan
Tempat/Tanggal Lahir : Talang randuk 28 mei 1999
NIM : 412020062
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Mengatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 23 April 2025



(Heri Irawan)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Analisis Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar serjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Harniatun Iswarini, S.P., M.Si selaku Pembimbing Utama & Ibu Sisvaberti Afriyatna, S.P., M.Si selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amiin.

Palembang, Mei 2025

Penulis

RIWAYAT HIDUP

HERI IRAWAN dilahirkan di talang randuk desa simpang sender timur 28 Mei 1999 merupakan anak ke dua dari Ayahanda Jamaludin dan Ibunda Rusdiana Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2012 di SDN talang rancangan , Sekolah Menengah telah di selesaikan Pertama pada Tahun 2015 di MTS Al- Anwar 1 simpang sender . Sekolah Menengah telah di selesaikan pada Tahun 2018 di SMK Muhammadiyah 1 simpang sender. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Pada Tahun 2020 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Maret 2023 penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di CV harapan baru desa bumi agung kecamatan Dempo Utara kota pagaralam pada bulan Juli sampai Agustus 2023 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-60 di Desa Cahya maju Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Pada bulan 2024 penulis melaksanakan penelitian tentang analisis usahatani jagung hibrida di desa simpang sender timur kecamatan buay pematang ribu Ranau tengah kabupaten Oku Selatan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAB	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	9
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Konsepsi Usahatani	14
2.2.2 Gambaran Umum Tanaman Jagung Hibrida	15
2.2.3 Konsepsi Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Usahatani Tertentu	16
2.2.4 Konsepsi Produksi	18
2.2.5 Konsepsi Harga Jual	19
2.2.6 Konsepsi Penerimaan	20
2.2.7 Konsepsi Biaya Produksi	21
2.2.8 Konsepsi Pendapatan	22
2.3 Model Pendekatan	23
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Tempat dan Waktu	25
3.2 Metode Penelitian	25
3.3 Metode Penarikan Contoh	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	26

3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil	30
4.1.1 Gambaran Umum	30
4.1.2 Identitas Responden	32
4.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Melakukan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan	36
4.1. 4 Tingkat Pendapatan Yang Diperoleh Dari Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan	44
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Melakukan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan	50
4.2.2 Tingkat Pendapatan Yang Diperoleh Dari Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Luas panen, produktivitas dan hasil produksi sumatera selatan dari tahun 2020-2023	3
Produksi Jagung Di Sumatera Selatan Tahun 2020-2021	5
Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	12
Umur Petani Jagung Hibrida	32
Lama Usahatani Jagung	33
Tanggungans Keluarga Petani Jagung	34
Tingkat Pendidikan Petani Jagung Hibrida	35
Jenis Kelamin Petani Jagung Hibrida	36
Faktor Yang Melatarbelakangi Petani Melakukan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	42
Rata-Rata Biaya Tetap Petani Jagung Hibrida Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah	45
11.Rata-Rata Biaya Variabel Petani Jagung Hibrida Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah	46
12.Rata-Rata Total Biaya Produksi Petani Jagung Hibrida Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah	47
13. Rata-Rata Produksi, Penerimaan, Total Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Hibrida Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Diagramatik Analisis Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Peta Wilayah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oagn Komering Ulu Selatan.....	57
Identitas Petani Jagung Hibrida Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Lama Usahatani dan Luas Lahan di Desa Simpang Sender Timur	58
Rincian Penggunaan Alat Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur	59
Rincian Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur	61
Rincian Penggunaan Benih Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur	62
Rincian Biaya Penggunaan Benih Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur	67
Rincian Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur	69
Rincian Biaya Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur	71
Rincian Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur	72
Rincian Biaya Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur	73
Rincian Upah Tenaga Kerja Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur	74
Total Biaya Pengolahan Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur	75
Produksi dan Penerimaan Petani Jagung Perluas Garapan Di Desa Simpang Sender Timur	76
Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Simpang Sender Timur	77
Dokumentasi Penelitian	78
Surat Selesai Penelitian	79

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu bahan pangan yang penting di Indonesia karena jagung merupakan sumber karbohidrat utama setelah padi, jagung memiliki peranan strategis dalam ketahanan pangan nasional. Di samping itu, jagung juga merupakan bahan baku industri dan pakan ternak. Kebutuhan jagung di Indonesia untuk konsumsi meningkat sekitar 5,16% per tahun sedangkan untuk kebutuhan pakan ternak dan bahan baku industri naik sekitar 10,87% per tahun. Oleh karena itu, peningkatan produksi jagung merupakan salah satu fokus utama dalam pengembangan sektor pertanian di Indonesia (Roesmarkam dan Yuwono, 2002).

Jagung juga merupakan komoditas yang diminta di pasar dunia. Namun demikian, jagung di Indonesia sebagaimana umumnya komoditas pangan lainnya merupakan hasil produksi petani-petani skala kecil. Instrumen kebijakan strategis diperlukan untuk meningkatkan pendapatan petani dan produksi jagung, karena dengan kebijakan *business as usual*, laju peningkatan produksi tidak akan dapat mengimbangi laju peningkatan permintaan (Kasryno et al. 2002).

Pengembangan jagung hibrida telah menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas jagung. Jagung hibrida dikenal memiliki keunggulan dalam hal potensi hasil yang lebih tinggi dibandingkan jagung varietas lokal. Hal ini disebabkan oleh proses hibridisasi yang menghasilkan tanaman dengan vigor hibrida (*heterosis*), yaitu kemampuan tanaman untuk tumbuh lebih kuat dan produktif dibandingkan dengan induknya.

Namun demikian, pengembangan usahatani jagung hibrida di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi teknis, ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Oleh karena itu, analisis usahatani jagung hibrida menjadi sangat penting untuk memahami berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan pengembangannya.

Pengembangan usahatani jagung hibrida di Indonesia tidak hanya menghadapi tantangan teknis dan ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan yang kompleks. Secara teknis, penggunaan benih hibrida memerlukan pemahaman mendalam akan proses hibridisasi dan manajemen tanaman yang berbeda dengan varietas lokal (Chintya & Wayan, 2020). Teknik budidaya yang tepat seperti pemilihan varietas yang sesuai dengan kondisi agroekologi setempat, pengelolaan pupuk dan pestisida, serta pengendalian hama dan penyakit, menjadi krusial dalam memaksimalkan produktivitas jagung hibrida (Suryana & Dwi, 2018).

Dari segi ekonomi, biaya produksi jagung hibrida umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan varietas lokal, terutama akibat harga benih yang lebih mahal dan pengelolaan yang intensif (Iskandar, 2019). Ini menimbulkan risiko finansial yang lebih besar bagi petani skala kecil yang mungkin sulit untuk mengakses modal atau kredit. Strategi pemasaran yang efektif juga diperlukan untuk memastikan penjualan yang menguntungkan dari hasil panen jagung hibrida (Rahardjo, 2021). Di sisi sosial, adopsi teknologi jagung hibrida bisa menghadapi resistensi dari petani yang lebih memilih menggunakan varietas tradisional yang sudah teruji dalam lingkungan setempat (Wibisono, 2020). Faktor-faktor seperti preferensi lokal, kepercayaan terhadap keandalan varietas yang sudah dikenal, dan aspek budaya juga memainkan peran penting dalam penerimaan teknologi baru ini (Sukoco, 2019).

Tantangan lingkungan juga tidak bisa diabaikan. Pemakaian pupuk dan pestisida yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kualitas tanah dan kesehatan lingkungan secara keseluruhan (Gunawan, 2021). Pengelolaan limbah pertanian dan mitigasi terhadap perubahan iklim perlu diintegrasikan dalam strategi pertanian jagung hibrida untuk menjaga keberlanjutan produksi jangka panjang (Supriyadi, 2020).

Selain itu, kebijakan publik yang mendukung, termasuk subsidi benih, pelatihan teknis, akses pasar yang adil, dan infrastruktur yang memadai, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usahatani jagung hibrida di Indonesia (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020). Integrasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat lokal juga diperlukan untuk mencapai

tujuan peningkatan produksi jagung yang berkelanjutan dan inklusif (Hasan, 2021). Provinsi Sumatera Selatan memiliki lahan yang luas dan subur, serta iklim yang mendukung untuk budidaya jagung. Provinsi ini telah menunjukkan peningkatan produksi jagung dalam beberapa tahun terakhir, berkat upaya pemerintah daerah dan para petani dalam mengadopsi teknologi pertanian yang lebih baik, termasuk penggunaan varietas jagung hibrida. Selain itu, dukungan infrastruktur pertanian yang memadai, seperti jaringan irigasi dan akses jalan ke pasar, turut berkontribusi terhadap keberhasilan usahatani jagung di daerah ini. Tabel berikut menunjukkan data luas panen, produktivitas, dan hasil produksi jagung di Sumatera Selatan dari tahun 2020 hingga 2023.

Tabel 1. Luas Panen, Produktifitas dan Hasil Produksi Sumatera Selatan dari tahun 2020-2023.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)
2020	35.073,88	60,37	211.735,52
2021	51.690,60	61,23	316.505,64
2022	60.187,49	76,48	460.321,16
2023	49.715,37	64,33	319.803,02
Total	196.667,34	262,41	1.308.365,34

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwasannya terjadi peningkatan signifikan dalam luas panen dari 2020 hingga 2022, menunjukkan adanya ekspansi area budidaya jagung di Sumatera Selatan. Penurunan pada tahun 2023 mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti perubahan cuaca atau kondisi pasar. Produktivitas jagung menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2022, yang mungkin disebabkan oleh adopsi teknologi pertanian yang lebih baik dan penggunaan varietas jagung hibrida. Namun, terjadi sedikit penurunan produktivitas pada tahun 2023. Total produksi jagung meningkat secara signifikan dari 2020 hingga 2022, mencerminkan peningkatan luas panen dan produktivitas. Penurunan pada tahun 2023, meskipun luas panen cukup besar, dapat dihubungkan dengan penurunan produktivitas.

Peningkatan produksi jagung terutama disebabkan oleh upaya pemerintah daerah dan petani dalam mengadopsi teknologi pertanian yang lebih baik, termasuk

penggunaan varietas jagung hibrida yang memiliki potensi hasil lebih tinggi. Dukungan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan irigasi dan akses jalan ke pasar, juga turut berkontribusi terhadap peningkatan produksi. Akses yang lebih baik ke input pertanian dan pasar memungkinkan petani meningkatkan efisiensi dan hasil produksi mereka. Selain itu, perubahan iklim dan kondisi cuaca juga dapat mempengaruhi luas panen dan produktivitas dari tahun ke tahun, seperti yang terlihat pada penurunan produktivitas dan produksi pada tahun 2023 (Arifin & Setiawan, 2022).

Sumatera Selatan dengan segala potensi dan tantangannya, memainkan peran penting dalam pengembangan usahatani jagung di Indonesia. Melalui dukungan kebijakan yang tepat, adopsi teknologi pertanian modern, dan peningkatan kapasitas petani, provinsi ini dapat terus meningkatkan produktivitas dan kualitas jagung hibrida (Harsono & Prabowo, 2021). Analisis usahatani jagung hibrida di Sumatera Selatan harus mempertimbangkan faktor-faktor lokal yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan usaha ini, serta bagaimana strategi dan kebijakan dapat dioptimalkan untuk mendukung petani dan meningkatkan ketahanan pangan nasional (Dewi, 2022).

Sumatera Selatan memiliki beberapa kabupaten yang dikenal sebagai sentra produksi jagung, seperti Ogan Komering Ulu, Ogan Ilir, dan Musi Banyuasin. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani jagung di daerah ini. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian yang lebih maju, masalah infrastruktur yang belum merata, serta ketergantungan pada kondisi cuaca yang sering kali tidak dapat diprediksi.

Selain itu, pendidikan dan pelatihan bagi petani juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan produksi jagung. Program penyuluhan yang intensif dan berkelanjutan dapat membantu petani memahami teknik-teknik pertanian yang lebih efektif dan efisien, termasuk manajemen hama dan penyakit tanaman, serta penggunaan pupuk dan irigasi yang tepat. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, petani di Sumatera Selatan dapat lebih adaptif terhadap perubahan kondisi lingkungan dan pasar.

Lebih jauh lagi, penguatan kelembagaan petani, seperti pembentukan kelompok tani dan koperasi, dapat meningkatkan daya tawar dan akses mereka terhadap pasar. Kelompok tani dan koperasi dapat berfungsi sebagai wadah untuk berbagi informasi, melakukan negosiasi harga yang lebih baik, dan mengakses bantuan finansial serta teknis dari pemerintah maupun lembaga swasta. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memaksimalkan potensi yang ada, Sumatera Selatan dapat terus meningkatkan produksi jagungnya, mendukung ketahanan pangan nasional, dan berkontribusi pada kesejahteraan petani di daerah tersebut.

Tabel 2. Produksi Jagung di Sumatera Selatan Tahun 2020 - 2021

Kabupaten/Kota	Tahun (Ton)	
	2020	2021
Ogan Komering Ulu	70.832	68.417
Ogan Komering Ilir	8.223	2.873
Muara Enim	17.678	9.867
Lahat	6.244	5.393
Musi Rawas	85.811	62.179
Musi Banyuasin	44.052	24.573
Banyuasin	157.149	163.566
Ogan Komering Ulu Selatan	377.655	425.412
Ogan Komering Ulu Timur	107.684	157.633
Ogan Ilir	2.542	674
Empat Lawang	24.896	20.388
Pali	13.218	5.277
Musi Rawas Utara	4.316	2.926
Palembang	359	54
Prabumulih	168	232
Pagar Alam	3.508	1.073
Lubuk Linggau	3.872	1.143
Jumlah	927.757	951.679

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Tabel 2 menampilkan data produksi jagung di Sumatera Selatan pada tahun 2020 dan 2021. Data ini mencakup produksi jagung dalam ton di berbagai kabupaten/kota di provinsi tersebut. Secara keseluruhan, produksi jagung di Sumatera Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Total produksi pada tahun 2020 adalah 927.757 ton, sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 951.679 ton, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 23.922 ton atau sekitar 2,6%.

Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan produksi jagung secara keseluruhan di Sumatera Selatan, sebagian besar kabupaten/kota justru mengalami penurunan produksi. Peningkatan total produksi jagung sebagian besar disumbangkan oleh kabupaten yang mengalami peningkatan signifikan, seperti Ogan Komering Ulu Selatan dan Ogan Komering Ulu Timur. Beberapa kabupaten/kota seperti Banyuasin dan Prabumulih juga menunjukkan peningkatan meskipun tidak sebesar Ogan Komering Ulu Selatan dan Ogan Komering Ulu Timur.

Penurunan produksi di berbagai daerah bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan iklim, serangan hama, perubahan kebijakan pertanian, atau faktor ekonomi. Sebaliknya, peningkatan produksi di daerah-daerah tertentu mungkin disebabkan oleh upaya intensifikasi pertanian, penggunaan benih unggul, atau adanya dukungan pemerintah setempat.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) di Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah utama penghasil jagung di wilayah tersebut. Berdasarkan data produksi jagung tahun 2020 dan 2021, Ogan Komering Ulu Selatan menunjukkan hasil panen yang sangat tinggi, dengan peningkatan produksi yang signifikan dari 377.655 ton pada tahun 2020 menjadi 425.412 ton pada tahun 2021. Peningkatan produksi sebesar 47.757 ton atau sekitar 12,6% ini menunjukkan potensi besar sektor pertanian di Ogan Komering Ulu Selatan, khususnya dalam budidaya jagung.

Desa Simpang Sender Timur, yang terletak di Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, merupakan salah satu desa di Ogan Komering Ulu Selatan yang terlibat aktif dalam usaha tani jagung, khususnya jagung hibrida. Jagung hibrida dikenal memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan varietas lainnya, sehingga menjadi pilihan utama bagi para petani di daerah ini. Tingginya produksi jagung di Ogan Komering Ulu Selatan, termasuk di Desa Simpang Sender Timur, menunjukkan adanya praktik pertanian yang efektif dan dukungan dari berbagai pihak.

Produksi jagung yang tinggi di Ogan Komering Ulu Selatan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung seperti kondisi geografis yang ideal, infrastruktur yang

memadai, dan teknologi pertanian yang diterapkan. Desa Simpang Sender Timur, dengan lahan pertaniannya yang subur dan sistem irigasi yang baik, menjadi salah satu contoh sukses dalam budidaya jagung hibrida. Petani di desa ini mendapatkan manfaat dari penggunaan benih unggul, teknik budidaya yang modern, dan program penyuluhan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan instansi terkait.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik meneliti Usahatani Jagung Hibrida dengan judul **“Analisis Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”**.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi petani melakukan usahatani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?

Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?

Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mempelajari mengenai faktor apa saja yang melatarbelakangi petani melakukan usahatani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Untuk menghitung berapa besar pendapatan yang diperoleh usahatani jagung hibrida di desa simpang sender timur kecamatan Buay pematang ribu Ranau tengah kabupaten Ogan Komering ulu Selatan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

Sebagai bahan informasi bagi petani jagung dalam mengembangkan usahatani jagung hibrida.

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait membuat kebijakan dan membangun pertanian, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan petani jagung hibrida.

Sebagai Bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam pelaksanaan penelitian yang berkelanjutan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu Yang Sejenis

Hasmari Noer, dkk (2020), mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Jagung Hibrida Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menggunakan benih jagung hibrida di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli hingga Agustus 2019 di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling). berdasarkan daerah ini mayoritas penduduknya sebagai petani jagung. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode Multistage Random Sampling, melalui tahapan sebagai berikut, menentukan lokasi, menentuka kelompok tani pada setiap desa yang dijadikan sampel, menentukan lima responden dari setiap desa, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 20 petani responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur, pendidikan, luas lahan, modal, lama usahatani, penyuluhan dan akses terhadap sarana produksi secara bersama-sama maupun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih jagung hibrida di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Agata Widhi Feby Ratna Sari, dkk (2023), mengenai Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Ulang Benih Jagung Hibrida NK6172 Perkasa di Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan petani memilih benih jagung hibrida NK6172 Perkasa, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian ulang benih dan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan pembelian ulang benih. Penentuan sampel menggunakan metode propotional random sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan pencatatan. Metode analisis yang digunakan adalah statistik

deskriptif dan analisis statistik multivariat (*Structural Equation Modelling Partial Least Square*). Hasil analisis SEM PLS diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian ulang benih jagung hibrida NK6172 Perkasa adalah kualitas jagung yang dihasilkan, citra merek, kepercayaan merek, persepsi harga dan ketersediaan benih.

Latu, dkk (2019), mengenai Analisis Usahatani Jagung Hibrida Desa Alindau Kabupaten Donggala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa produksi dan pendapatan serta kelayakan usahatani jagung hibrida di desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Lokasi inidipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Alindau merupakan salah satu sentra produksi jagung di kecamatan SindueTobata Kabupaten Donggala. Penentuan sampel di lakukan dengan metode mengambil sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yakni jumlah responden sebanyak 25 orang dari 116 orang petani jagung hibrida, dengan mengambil data kecil sesuai dengan syarat melakukan penelitian untuk pemula, yang dibutuhkan pada petani yang mengusahakan tanaman jagung hibrida. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi jagung pada musim tanam 2018 di Desa Alindau 4.604 kg/Responden atau 4,111 kg/h dengan harga jual rata-rata 3.300/kg. penerimaan tunai yang diperoleh oleh petani rata-rata adalah Rp.15,193,200 /responden atau Rp. 13,565,357/h.

Anggi Rahmad (2021), mengenai Analisis Usahatani Jagung Hibrida (*Zea mays L*) Di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui karakteristik petani jagung hibrida di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dan menganalisis usahatani jagung hibrida di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan jumlah sampel sebanyak 71 orang dari 247 populasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Mayoritas petani berada pada usia produktif dengan umur 47 -52 tahun sebanyak 27 orang atau 38,03%, pendidikan

petani lebih dominan sebanyak 22 orang atau 31,00%, luas lahan petani paling dominan adalah 0,25-0,50 sebanyak 58 orang atau 81,69%, pengalaman bertani sudah cukup lama yaitu paling lama 5 -6 tahun sebanyak 34 orang atau 47,88% dan produksi yang diperoleh petani jagung hibrida sebesar Rp. 6.858 Kg/Ha/MT. Pendapatan sebesar Rp 23.692.154 Ha/MT. Pendapatan sebesar Rp 16.153.033 Ha/MT. Total biaya sebesar Rp 11.602.388 Ha/MT. Keuntungan sebesar Rp12.089.766 Ha/MT. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R/C yang diperoleh sebesar 2,04. Angka tersebut menunjukkan jika investasi sebesar Rp 1 maka akan diperoleh pendapatan sebesar 2,04. Dengan kata lain usahatani di daerah penelitian layak untuk diusahakan. Dan BEP yang meliputi: BEP pendapatan sebesar Rp5.965.342 Ha/MT. Produksi BEP Rp 7.180,33 Kg/Ha/MT dan BEP sebesar Rp. 1.693.970 /Kg/Ha/MT bahwa usahatani jagung hibrida di lokasi penelitian layak untuk dibudidayakan.

Tabel 3. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis

ITEM	PENELITIAN I	PENELITIAN II	PENELITIAN III	PENELITIAN IV
NAMA PENELITI	Hasmari Noer, dkk	Agata Widhi Feby Ratna Sari, dkk	Latu, dkk	Anggi Rahmad
TAHUN PENELITIAN	(2020)	(2023)	(2019)	(2021)
JUDUL PENELITIAN	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Jagung Hibrida Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Benih Jagung Hibrida NK6172 Perkasa di Kabupaten Klaten	Analisis Usahatani Jagung Hibrida Desa Alindau Kabupaten Donggala	Analisis Usahatani Jagung Hibrida (<i>Zea mays L</i>) Di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat
METODE PENELITIAN	<i>Survey</i>	<i>Survey</i>	<i>Survey</i>	<i>Survey</i>
HASIL PENELITIAN	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur, pendidikan, luas lahan, modal, lama usahatani, penyuluhan dan akses terhadap sarana produksi secara bersama-sama maupun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian ulang benih jagung hibrida NK6172 Perkasa adalah kualitas jagung yang dihasilkan, citra merek, kepercayaan merek, persepsi harga dan ketersediaan benih.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi jagung pada musim tanam 2018 di Desa Alindau 4.604 kg/Responden atau 4,111 kg/h dengan harga jual rata-rata 3.300/kg. penerimaan tunai yang diperoleh oleh petani rata-rata adalah	Hasil peenelitian menunjukkan bahwa nilai R/C yang diperoleh sebesar 2,04. Angka ini menunjukkan bahwa jika investasi sebesar Rp 1 maka akan memperoleh penerimaan sebesar 2,04. Dengan kata lain usahatani jagung hibrida di lokasi penelitian layak untuk diusahakan dan BEP yang

jagung hibrida di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.	Rp.15,193,200 /responden atau Rp. 13,565,357/h.	meliputi: BEP Pendapatan sebesar Rp. 5.965.342 Ha/MT. BEP Produksi sebesar 7.180,33 Kg/Ha/MT dan BEP sebesar Rp. 1.693.970/Kg/Ha/MT sehingga usahatani jagung hibrida di lokasi penelitian layak untuk diusahakan.
---	---	--

2.2 Landaasan Teori

2.2.1 Konsepsi Usahatani

Usahatani dapat diartikan sebagai kesatuan organisasi antara kerja, modal dan pengolahan yang ditujukan untuk memperoleh produksi di lapang pertanian. Dalam usahatani terdapat empat hal yang penting diperhatikan yakni organisasi usahatani, pola pemilikan usahatani, kerja usahatani dan modal usahatani (Andrianto, 2014). Sedangkan menurut Endang Widowati, 2007 ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat dan menggunakan sumber daya secara efisien dan suatu pertanian, peternakan atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara mengambil keputusan pada usaha pertanian, perikan atau peternakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengkoordinasikan dan mengoperasiakn sebagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatai berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinyu. Dengan demikian, harus dimlai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan pengguna faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal. Dari definisi tersebut juga terlihat ada pertimbangan ekonomis disamping pertimbangan teknis. Shinta (2011) mengatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani:

Faktor internal : Petani pengelola, tanah, modal, tenaga kerja teknologi, jumlah keluarga dan kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga.

Faktor eksternal : Tersedianya sarana komunikasi dan transportasi, aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga, hasil panen dan harga saprodi), fasilitas kredit dan sarana penyuluhan bagi petani.

Gambaran Umum Tanaman Jagung Hibrida

Jagung merupakan tanaman semusim (*annual*). Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetative dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generative. Susunan morfologi tanaman jagung terdiri dari akar, batang, daun, bunga dan buah (Wirawan dan Wahab, 2007).

Dalam sistematis (*Taksonomi*) tumbuhan, kedudukan tanaman jagung diklasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
 Division : *Spermatophyta*
 Subdivision : *Angiospermai*
 Kelas : *Monocotyledonae*
 Ordo : *Graminae*
 Family : *Poacene (graninae)*
 Genus : *Zea*
 Spesies : *Zea mays L*

Jagung membutuhkan cahaya penuh, suhu 23-27°C, curah hujan 200-300 mm/bulan, dan pH tanah 5,6-6,2. Tanaman jagung tidak tergantung musim, namun memerlukan ketersediaan air (fisiologis tanaman C4). Persiapan lahan meliputi pembersihan, pembalikan tanah, penggemburan, dan pembuatan petakan serta selokan untuk drainase. Penanaman dilakukan dengan jarak 70 cm x 20 cm menggunakan mesin penanam jagung. Penyulaman dilakukan satu minggu setelah tanam untuk mengganti tanaman yang mati atau kurang baik pertumbuhannya. Pemeliharaan tanaman meliputi pembersihan gulma, pengendalian hama (seperti tikus, ulat grayak, dan penggerek tongkol), serta pengendalian penyakit (seperti bulai, karat daun, dan penyakit gosong). Pemupukan dilakukan tiga kali: 7 hari, 21 hari, dan 30-40 hari setelah tanam. Jagung dipanen setelah 120-130 hari dengan ciri kelobot kecoklatan dan biji keras. Setelah panen, jagung dikeringkan dengan sinar matahari hingga kadar air 12-14% (Brooker et al., 1974).

Jagung hibrida merupakan hasil dari persilangan sepasang atau lebih tetua (galur murni) yang mempunyai sifat unggul. Jagung hibrida merupakan keturunan

pertama (F1) dari hasil persilangan antara galur-galur, antara galur single cross dengan varietas bersari bebas atau antar dua varietas bersari bebas. Langkah awal yang dilakukan dalam program hibrida adalah mencari populasi-populasi superior yang merupakan pasangan heterotik atau melakukan pembentukan populasi baru. Bertujuan untuk memaksimalkan karakter penting, selain mempertahankan karakter lain pada tingkat yang sama atau di atas standar minimum untuk diterima sebagai varietas komersial (Takdir et al. 2007).

Peningkatan produksi jagung dapat dilakukan melalui penggunaan benih hibrida bermutu. Varietas hibrida merupakan varietas unggul hasil pemuliaan tanaman yang terbukti mampu memproduksi 15% lebih baik dibandingkan varietas bersari bebas. Rata-rata hasil produksi benih jagung hibrida dalam beberapa dekade terakhir masih tergolong rendah, walaupun jika dibandingkan dengan varietas bersari bebas benih hibrida masih menempati posisi tertinggi dalam hal produksi. Rata-rata hasil benih jagung hibrida yang masih terbilang rendah menyebabkan harga benih hibrida F1 mahal. Perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan tetua betina sehingga produktivitas dan mutu benih jagung hibrida yang tinggi dapat dipenuhi (Sari et al. 2018).

Jagung hibrida berpotensi memiliki hasil lebih tinggi dibandingkan dengan jagung komposit (bersari bebas), karena hibrida mempunyai gen-gen dominan yang mampu memberi hasil tinggi. Hibrida dikembangkan berdasarkan gejala hybrid vigor atau heterosis dengan menggunakan populasi generasi F1 sebagai tanaman produksi. Varietas hibrida selalu diperbaharui untuk mendapatkan generasi F1 (Ginting et al. 2013).

Konsepsi Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Usahatani Tertentu

Lama Berusahatani

Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan diharapkan akan lebih menguasai serta lebih terampil dalam teknik budidaya, teknik pasca panen dan penguasaan teknologi lainnya yang berkaitan dengan usahatannya (Soekartawi, 2003)

Tingkat Produksi

Menurut Chaterin (2012) tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Artinya, semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Lahan

Evaluasi kesesuaian lahan sangat diperlukan untuk perencanaan penggunaan lahan yang produktif dan lestari. Tanah sebagai tempat tumbuh tanaman jagung harus mempunyai kandungan hara yang cukup. Hal yang harus diperhatikan tentang tanah sebagai syarat yang baik untuk tanaman jagung adalah pH tanah yang optimal yaitu pH 5,5-6,5 (Hartini, 2000).

Ketahanan Terhadap Penyakit

Upaya pengendalian penyakit bulai, bercak daun, dan karat dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penggunaan varietas tahan penyakit, waktu tanam yang serentak, sanitasi lingkungan tanaman jagung, dan penggunaan fungisida. Cara yang mudah dilakukan petani tanpa berpengaruh negatif terhadap lingkungan adalah penggunaan varietas tahan penyakit.

Agros (1997) menyatakan bahwa varietas dengan ketahanan yang komplit tidak akan bertahan seterusnya, karena adanya mutan (individu hasil mutasi) dalam suatu populasi pathogen, yang kemudian menjadi lebih dominan hal ini menyebabkan munculnya ras baru yang lebih virulen dan mengurangi kelestarian ketahanan suatu varietas terhadap penyakit blas.

Tahan terhadap genangan air

Menurut Sachs et al (1996), air yang menggenangi perakaran tanaman jagung menjadi pembatas ketersediaan oksigen dalam tanah yang mengakibatkan suplay oksigen untuk metabolisme tanaman menjadi terbatas. Kondisi tercekam genangan produktivitas jagung yang mampu membentuk jaringan aerenkim lebih tinggi 70%-143% dibandingkan tanpa jaringan aerenkim pada perakaran tanaman jagung (Posma 2011). Cara untuk menanggulangi ini dengan penggunaan varietas yang tahan terhadap genangan air.

Tingkat Pertumbuhan Tanaman

Winaya (1983), menyatakan bahwa pertumbuhan tanaman dipengaruhi oleh faktor interinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor interinsik yaitu faktor genetis. sedangkan yang termasuk faktor ekstrinsik adalah semua faktor yang terdapat disekitar tanaman (lingkungan) seperti tanah, air dan iklim

Konsepsi Produksi

Secara umum istilah produksi dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumberdaya yang dapat mengubah suatu barang menjadi barang lain yang berbeda, atau suatu proses yang mengubah input menjadi output akibat dari bekerjanya faktor produksi. Pada usahatani kegiatan produksi merupakan suatu bagian usahatani dimana biaya dan penerimaan sangat penting, hal ini dikarenakan petani selalu mencari metode yang baru dan efisien serta dapat meningkatkan produktivitas yang sangat tinggi (Abubakar dan Sobri. 2014).

Produksi dalam pertanian merupakan hasil yang diperoleh dari proses produksi yang berupa produksi fisik. Produksi yang dihasilkan dari proses produksi pada usahatani akan menentukan berhasil atau tidaknya usahatani yang diusahakan petani. Dikalam menjelaskan kegiatan produksi diperlukan beberapa faktor produksi, antara lain meliputi tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian. Faktor-faktor inilah yang memegang peranan penting dsism pelaksanaan suatu proses produksi (Soekartawi, 1995).

Menurut Assauri (2006) mendefinisikan produksi sebagai berikut: Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M.Fuad (2004) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan/input menjadi keluaran/output.

Soekartawi (1994) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menjadi:

Faktor biologi seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.

Faktor sosial-ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Dalam proses produksi terkandung hubungan antara tingkat penggunaan faktor-faktor produksi dengan produk atau hasil yang akan diperoleh. Hal ini disebut hubungan antara input dengan output. Di samping itu, dalam menghasilkan suatu produk dapat pula dipengaruhi oleh produk yang lain bahkan untuk produk tertentu dapat digunakan input yang satu maupun input yang lain (Suratiyah, 2008).

Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output yang menunjukkan suatu sumber daya (input) dapat diubah sehingga dapat menghasilkan produk tertentu (Doll dan Orazem, 1984).

Konsepsi Harga Jual

Harga jual jagung hibrida adalah harga yang diterima petani atau produsen jagung hibrida saat menjual hasil panen jagung kepada pembeli. Harga ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas jagung, permintaan pasar, dan biaya produksi. Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi harga jual jagung hibrida: Kualitas Jagung: Jagung yang memiliki kualitas tinggi (biji besar, tidak cacat, tidak terkontaminasi hama) cenderung memiliki harga jual yang lebih tinggi.

Musim Panen: Pada musim panen puncak, harga biasanya lebih rendah karena pasokan yang melimpah. Sebaliknya, saat pasokan langka, harga bisa lebih tinggi.

Permintaan Pasar: Kenaikan permintaan jagung hibrida, baik untuk konsumsi manusia atau sebagai bahan pakan ternak, dapat meningkatkan harga jual.

Lokasi dan Distribusi: Biaya transportasi dan keberadaan pasar lokal yang aktif juga mempengaruhi harga jual. Jarak ke pasar pusat atau adanya infrastruktur distribusi yang baik dapat mempengaruhi harga.

Kebijakan Pemerintah: Subsidi, tarif ekspor, dan regulasi terkait komoditas pertanian dapat memengaruhi harga jual.

Konsepsi Penerimaan

Menurut Sobri dan Abubakar, (2014) penerimaan adalah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh petani dari hasil penjualan produksinya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan output yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan.

Menurut Soekartawi, (2006) penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli untuk setiap komoditas menurut suatu tempat. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim dipakai pembeli/penjual dalam skala besar misalnya: kg, kwintal, dan sebagainya.

Menurut Sofyan Assauri (1992), mendefinisikan total revenue sebagai berikut: Total revenue dalam hal ini adalah besarnya penerimaan total yang diterima oleh perusahaan/produsen dari penjualan produk yang di produksinya. Tujuan Perusahaan dalam memproduksi barang adalah agar memperoleh pendapatan dari penjualan output sebagai sumber penerimaan utama atau revenue.

Menurut Suratiyah (2009) secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue/ TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

Dimana:

TR = Total Revenue

P_y = Harga Output

Y = Jumlah Output

Konsepsi Biaya Produksi

Biaya adalah semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan (padangaran, 2012). Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus

diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarenakan setiap usahatani tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi sangat diperlukan agar suatu usahatani dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi.

Biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Biaya tetap (*Fixed Cost = FC*) yaitu biaya yang dikeluarkan yang tidak mempengaruhi hasil produksi/output, berapapun jumlahnya, Untuk menghitung biaya tetap digunakan pendekatan perhitungan biaya penyusutan alat sebagai berikut:

$$BT = PA = \frac{NB - NS}{LP}$$

Dimana:

BT = Biaya Tetap

PA = Penyusutan Alat

NB = Nilai Beli

NS = Nilai Sisa

LP = Lama Pakai

Biaya variabel (*Variabel Cost = VC*) yaitu biaya yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah output yang dihasilkan. Sedangkan untuk menghitung biaya variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$BV = \text{Harga} \times \text{Jumlah input}$$

Biaya total (*Total Cost TC = FC+VC*) yaitu penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dengan rumus Soekartawi (2002) sebagai berikut:

$$BP = BT + BV$$

Dimana:

BP = Biaya Produksi

BT = Biaya Tetap

BV = Biaya Variabel

Konsepsi Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Teori produksi menjelaskan hubungan teknis antara input dan output. Input adalah barang dan jasa yang diperlukan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan darisuatu proses produksi. Sedangkan proses produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah (Endang Widowati, 2007).

Analisis pendapatan dapat dijadikan indikator mengenai sejauh mana perusahaan yang sedang dijalankan telah berjalan dengan efisien. Perhitungan pendapatan dalam perusahaan pertanian relatif lebih kompleks dibandingkan dengan analisis dalam perusahaan lain. Hal ini disebabkan oleh cukup bervariasinya komponen biaya dan komponen penerimaan dalam perusahaan pertanian (padangaran, 2013).

Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

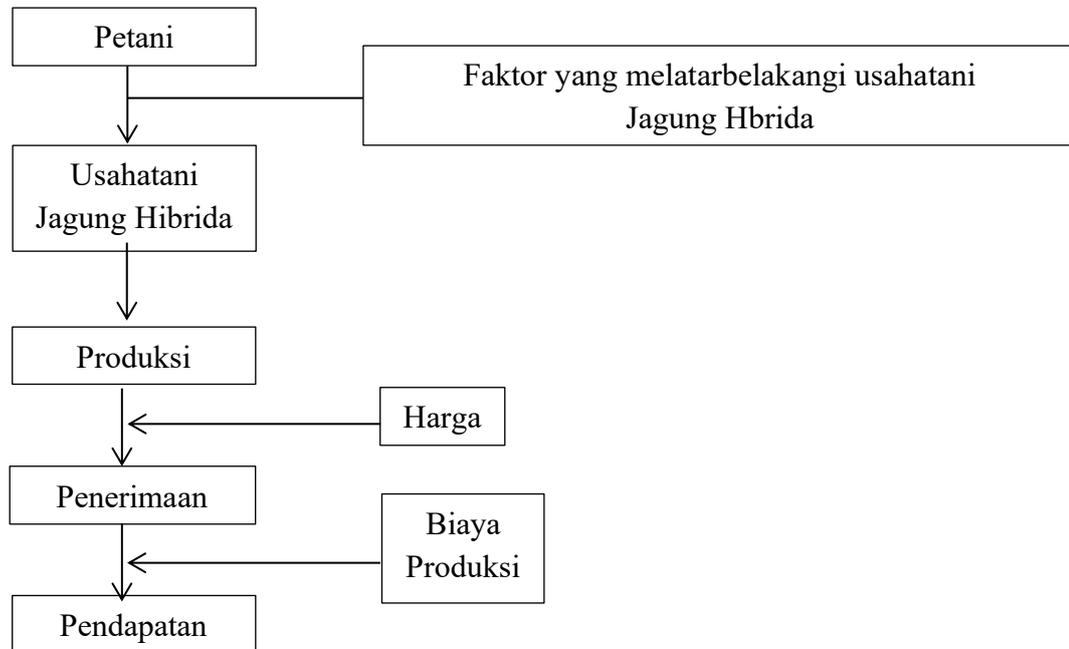
VC = Variabel Cost

Y = Jumlah output yang dihasilkan

Py = Harga Output per Kg.

Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model diagramatik seperti gambar berikut ini :



Keterangan:

—————▶ : Proses

————— : Faktor yang melatarbelakangi usahatani jagung Hibrida

Gambar 1. Diagramatik Analisis Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Petani contoh adalah petani yang mengusahakan usahatani jagung hibrida.

Jagung hibrida adalah jagung yang merupakan hasil dari persilangan antara dua atau lebih varietas jagung yang memiliki sifat unggul.

Faktor yang melatarbelakangi adalah semua faktor yang melatarbelakangi petani untuk melakukan usahatani jagung hibrida.

Biaya variabel adalah biaya yang habis pakai dalam satu kali musim tanam, seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi benih, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja (Rp/Lg/MT)

Biaya tetap adalah biaya tidak habis pakai dalam satu kali musim tanam, namun terdapat penyusutan alat yang dihitung selama berusahatani jagung (Rp/Lg/MT).

Produksi adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dari usahatani jagung dalam bentuk pipil kering dalam satu kali musim tanam (kg/Lg/MT).

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan petani selama satu kali musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Lg/MT).

Harga jual adalah nilai yang harus dibayarkan konsumen ke produsen untuk mendapatkan barang atau jasa (Rp/Kg).

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dari usahatani dengan harga jual (Rp/Lg/MT).

Pendapatan usahatani merupakan hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan (Rp/Lg/MT).

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) oleh peneliti. Karena petani di Desa Simpang Sender Timur melakukan usahatani jagung hibrida. Waktu penelitian telah dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan November 2024.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Daniel (2005) metode survei adalah metode yang menggunakan pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mewakili daerah itu dengan benar. Alasan peneliti menggunakan metode survei dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan usahatani jagung hibrida di Desa Impang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Oagn Komering Ulu Selatan sehingga peneliti mendapatkan data jumlah produksi jagung, biaya yang dikeluarkan petani seperti biaya pupuk, pestisida, benih, upah tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani. Selain itu peneliti juga dapat memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi petani lebih memilih menanam jagung hibrida.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini adalah metode sensus, menurut Sugiyono (2018) Metode Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan responden semua.

Penelitian yang jumlah anggota populasi kurang dari 100 sebaiknya dilakukan dengan metode sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan responden semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Pada penelitian petani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebanyak 15 responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2007), observasi adalah proses dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Menurut Noor (2011), menegaskan bahwa observasi partisipasi adalah teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan. Beberapa hasil yang diperoleh dari observasi antara lain: ruang (tempat), kegiatan atau peristiwa. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realitas atau kejadian di lapangan, menjawab pertanyaan dan untuk mengetahui mengenai usahatani jagung hibrida.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014).

Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Dengan kata lain dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mendokumentasi kegiatan penting yang sangat erat

hubungannya dengan penelitian yang akan di laksanakan. Tujuan digunakan metode ini ialah untuk memperoleh data secara jelas sehingga dapat sesuai dengan judul proposal penelititan mengenai Analisis Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dapat disimpulkan hasil evaluasi. Adapun langkah-langkah dalam melakukan proses pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut (Anang dalam Datika, 2017).

Editing

Editing adalah fase pengolahan data dengan melakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan pengisian kuisisioner. Yang diperiksa ialah kelengkapan materi, kesempurnaan tulisan-tulisan dan sebagainya, yang mungkin pada waktu pengumpulan data dilakukan tergesa- gesa..

Coding

Coding data memberikan kode-kode atau tanda-tanda terhadap catatan-catatan observasi, wawancara dan kuisisioner beserta isi atau jawabannya. Kode itu dapat berupa huruf, angka-angka, untuk nomor ataupun untuk nilai, lambang-lambang dan sebagainya. Maksudnya pengkodean ini adalah untuk mempermudah pengolah analisis data terutama jika informasi itu dianalisis melalui tabel-tabel.

Tabulating

Tabulating adalah langkah-langkah dalam mempersiapkan alat untuk mengolah atau menganalisis data atau informasi yang telah diperiksa dan diberi kode-kode. Dilihat dari segi pekerjaan terdapat dua fase pekerjaan, yaitu pertama merancang tabel atau analisis kedua mengisi atau memindahkan data dari catatan- catatan observasi atau interview dan kuisisioner kedalam tabel analisis yang telah disiapkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu faktor yang melatarbelakangi usahatani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dengan menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Menurut Noor (2011), deskriptif kualitatif adalah gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari lapangan dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Sedangkan Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai berapa besar pendapatan yang diperoleh usahatani jagung hibrida di desa simpang sender timur kecamatan Buay pematang ribu Ranau tengah kabupaten Ogan Komering ulu Selatan. dengan menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif. Menurut Syamsudin & Damiyanti (2011), deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok. Maka diambil analisis dengan kriteria sebagai berikut:

Biaya Produksi

Analisis biaya dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

$$TVC = H_i \times J_i$$

$$TVC = PA = \frac{NB - NS}{LP}$$

Dimana :

TC = Total Cost (Rp/Lg/MT)

TVC = Total Variabel Cost (Rp/Lg/MT)

TVC = Total Variabel Cost (Rp/Lg/MT)

NB = Nilai Beli (Rp)

NS = Nilai Sisa (Rp)

LP = Lama Pakai (Th)

PA = Penyusutan Alat

Hi = Harga Input

Ji = Jumlah Input

Penerimaan

Menurut Suratiyah (2006). Secara umum perhitungan penerimaan total (total Revenue/TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Rp/Lg/MT)

Y = Produksi (Kg/MT)

Py = Harga (Rp/Kg)

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC). Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, Suratiyah (2006):

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan (Rp/Lg/MT)

TC = Total Cost (Rp/Lg/MT)

TR = Total Revenue (Rp/MT).

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Usahatani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, merupakan salah satu aktivitas pertanian yang menjadi andalan masyarakat desa. Petani di daerah ini rata-rata memiliki lahan seluas 1,4 hektar, yang seluruhnya berstatus milik pribadi. Dengan status lahan milik sendiri, petani tidak dibebani oleh biaya tambahan seperti sewa atau bagi hasil, sehingga seluruh keuntungan dari usahatani dapat dimanfaatkan secara langsung untuk keberlanjutan usaha atau kebutuhan rumah tangga. Usahatani ini telah dijalankan oleh sebagian besar petani selama 3 hingga 6 tahun, menunjukkan pengalaman yang cukup dalam mengelola budidaya jagung hibrida.

Pilihan untuk mengusahakan jagung hibrida sebagai komoditas utama tidak terlepas dari sejumlah faktor. Pertama, permintaan pasar terhadap jagung hibrida cukup tinggi, baik untuk kebutuhan pangan manusia maupun pakan ternak. Kedua, harga jual jagung hibrida relatif stabil, memberikan kepastian pendapatan bagi petani. Ketiga, kondisi lahan dan iklim Desa Simpang Sender Timur sangat cocok untuk budidaya jagung, terutama dengan curah hujan yang cukup selama musim tanam. Selain itu, jagung hibrida memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan jagung biasa, menjadikannya pilihan yang ekonomis bagi para petani.

Dalam proses mendirikan usahatani jagung hibrida, petani biasanya memulai dengan tahap persiapan lahan. Lahan dibersihkan dari gulma dan sisa tanaman sebelumnya, lalu digemburkan menggunakan alat seperti cangkul atau traktor kecil. Selanjutnya, petani melakukan penanaman bibit jagung hibrida yang umumnya dimulai pada awal musim hujan, untuk memastikan tanaman mendapatkan cukup air selama masa pertumbuhan. Pemeliharaan dilakukan secara intensif, meliputi pemberian pupuk, penyiraman, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Sebagian besar petani mendapatkan informasi dan dukungan teknis melalui penyuluhan pertanian, yang memberikan mereka pengetahuan tentang teknik budidaya modern, penggunaan pupuk yang efisien, dan cara mengatasi serangan hama.

Meskipun demikian, usahatani jagung hibrida ini tidak terlepas dari tantangan. Hambatan utama yang sering dihadapi petani meliputi serangan hama seperti ulat grayak dan penggerek batang, yang dapat mengurangi hasil panen secara signifikan. Cuaca yang tidak menentu juga menjadi masalah, terutama jika terjadi hujan berlebihan yang menyebabkan genangan air di lahan atau kekeringan pada saat tanaman membutuhkan air. Untuk mengatasi tantangan ini, petani berupaya meningkatkan pengetahuan mereka melalui penyuluhan, menggunakan varietas jagung yang lebih tahan terhadap hama, serta melakukan pengelolaan lahan yang lebih baik. Beberapa petani juga mengalami kegagalan pada masa awal menjalankan usahatani, namun mereka belajar dari pengalaman tersebut dengan meningkatkan perhatian pada proses pemeliharaan tanaman.

Dari segi produksi, hasil panen pertama biasanya mencapai 3 hingga 5 ton per hektar, tergantung pada tingkat pemeliharaan dan kondisi cuaca selama musim tanam. Petani memasarkan hasil panennya melalui berbagai saluran, termasuk pengepul lokal, koperasi tani, dan pasar tradisional di kecamatan terdekat. Sistem pemasaran ini membantu petani menjual hasil panen dengan cepat, meskipun harga yang ditawarkan terkadang dipengaruhi oleh fluktuasi pasar.

Untuk mendukung operasional, petani melibatkan 4 hingga 15 pekerja, yang biasanya terdiri dari anggota keluarga atau tenaga kerja harian dari desa sekitar. Jumlah pekerja ini bergantung pada luas lahan yang dikelola dan kebutuhan tenaga kerja pada tahap tertentu, seperti saat panen. Peralatan dan perlengkapan pertanian, seperti cangkul, traktor kecil, dan alat penyemprot pestisida, sebagian besar dibeli sendiri oleh petani menggunakan hasil panen sebelumnya. Namun, ada juga petani yang mendapatkan bantuan alat pertanian dari program pemerintah daerah.

Secara keseluruhan, usahatani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur menunjukkan potensi yang besar untuk berkembang. Dengan dukungan berupa penyuluhan pertanian, akses pasar yang baik, serta pengelolaan yang semakin

modern, petani di desa ini dapat meningkatkan produktivitas mereka sekaligus mengurangi risiko kegagalan. Usahatani ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi petani, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Identitas Responden

Identitas responden yang diambil dalam penelitian ini adalah para petani jagung hibrida. Berada di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 15 petani jagung hibrida, identitas yang diambil meliputi nama, umur, Lama Usahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin.

Petani jagung hibrida memiliki anggota keluarga yang beragam jumlahnya. Anggota keluarga petani jagugn ada yang sudah bekerja namun ada jug ayang masih besekolah. Pendapatan petani jagung hibrida Desa Simpang Sender Tmur ini yaitu sebagai petani jagung hibrida.

Umur

Umur merupakan salah satu aspek dalam diri seseorang yang dapat menentukan tingkat usaha dan sangat erat kaitannya dari usaha yang dilakukan tersebut. Umur merupakan faktor produktivitas untuk bekerja.

Tabel 4. Umur Responden Di Desa Simpang Sender Timur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<50	8	53,33
2.	50-64	5	33,33
3.	>64	2	13,34
Jumlah		15	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas petani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, berusia di bawah 50 tahun, yaitu sebanyak 8 orang (53,33%). Sementara itu, petani yang berusia di atas 64 tahun berjumlah 2 orang (13,34%) dan petani yang berusia di antara 50-64 berjumlah 5 orang (33,33%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani

masih berada dalam kelompok usia produktif, meskipun terdapat hampir setengahnya yang telah melewati usia 40 Ahmad Samsudin tahun. Keberadaan petani yang lebih muda dapat menjadi potensi bagi keberlanjutan usaha tani, terutama dalam penerapan inovasi dan teknologi pertanian.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arlin dkk. (2017) yang menyatakan bahwa usia produktif (33-36 tahun) dianggap mampu menghasilkan barang dan jasa. Usia yang lebih tinggi cenderung memiliki pengalaman lebih banyak, tetapi kemampuan fisik menurun, sementara petani yang lebih muda memiliki kemampuan fisik lebih baik meskipun pengalaman masih terbatas. Kombinasi antara pengalaman petani senior dan tenaga kerja muda yang potensial dapat menjadi strategi untuk meningkatkan keberlanjutan sektor pertanian.

Lama Usahatani

Lama Usahatani yang ada di Desa Simpang Sender beragam mulai dari 4 hingga 6 tahun. Identitas petani jagung berdasarkan lama usaha dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Lama Usahatani Jagung Responden Di Desa Simpang Sender Timur

No	Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	4	4	26,67
2.	5	7	46,66
3.	6	4	26,67
Jumlah		15	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan distribusi lama pengalaman petani dalam mengelola usahatani jagung. Mayoritas petani yaitu 7 orang atau 46.66%, memiliki pengalaman usahatani selama 5 tahun. Selain itu, 4 orang lainnya atau 26.67% memiliki pengalaman usahatani selama 6 tahun. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani memiliki pengalaman dalam rentang waktu 4 hingga 6 tahun, dengan pengalaman selama 5 tahun menjadi yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usahatani jagung.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani jagung cukup beragam. Jumlah tanggungan dalam satu keluarga bervariasi. Identitas petani jagung berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tanggungan Keluarga Responden Di Desa Simpang Sender Timur

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-3	11	66,67
2.	4-6	4	33,33
Jumlah		15	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga petani jagung bervariasi antara 1-3 orang dan 4-6 orang. Sebanyak 11 orang petani atau 66,67% memiliki tanggungan keluarga dalam rentang 1-3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki tanggungan keluarga yang relatif sedikit, yang kemungkinan dapat membantu mereka lebih fokus dalam mengelola usaha tani jagung. Di sisi lain, sebanyak 4 orang petani atau 33,33% memiliki tanggungan keluarga dalam rentang 4-6 orang. Petani dengan tanggungan keluarga yang lebih banyak ini memiliki beban ekonomi yang lebih besar, tetapi juga bisa mendapatkan bantuan tenaga kerja dari anggota keluarga dalam kegiatan usahatani.

Dengan mayoritas petani memiliki tanggungan keluarga yang lebih sedikit, hal ini dapat menjadi faktor yang mendukung efektivitas kerja mereka di sektor pertanian. Namun, bagi petani dengan tanggungan keluarga yang lebih besar, peran keluarga sebagai sumber tenaga kerja juga berpotensi menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan kegiatan usahatani.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu tingkat pendidikan secara formal yang telah ditempuh oleh para responden. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan mampu mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan dalam sebuah usaha, semakin tinggi pendidikan maka akan menjadi dinamis sehingga dapat menerima hal-hal baru

untuk meningkatkan usaha tersebut. Pengelompokan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Simpang Sender Timur

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	26,67
2.	SMP	7	46,66
3.	SMA	4	26,67
Jumlah		15	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Tabel 7 menunjukkan tingkat pendidikan petani jagung hibrida yang menjadi responden. Sebanyak 4 orang atau 26,67% memiliki pendidikan formal selama 6 tahun, yang setara dengan menyelesaikan pendidikan dasar (SD). Selanjutnya, 7 orang atau 46,66% menyelesaikan pendidikan formal selama 9 tahun, setara dengan jenjang SMP, yang merupakan mayoritas dalam tabel ini. Sementara itu, 4 orang atau 26,67% lainnya telah menyelesaikan pendidikan selama 12 tahun, yang setara dengan tingkat SMA. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani memiliki pendidikan hingga tingkat menengah pertama (SMP). Meskipun tingkat pendidikan sebagian besar petani tidak tinggi, mereka tetap mampu menjalankan kegiatan usahatani jagung hibrida dengan baik, menunjukkan bahwa pendidikan menengah memberikan dasar pengetahuan yang cukup untuk mengadopsi teknologi atau inovasi sederhana dalam kegiatan usahatani.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin petani jagung cukup beragam, Identitas petani jagung berdasarkan jenis kelamin menunjukkan variasi yang mencerminkan keberagaman dalam kegiatan usahatani. Partisipasi petani dalam usahatani jagung tidak hanya didominasi oleh satu jenis kelamin saja, melainkan melibatkan laki-laki dan perempuan sebagai pelaku utama. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang peran gender dalam aktivitas pertanian jagung. Identitas petani jagung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jenis Kelamin Responden Di Desa Simpang Sender Timur

No	Jenis Kelamin (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Perempuan	3	20
2.	Laki-Laki	12	80
Jumlah		15	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwasannya jenis kelamin petani jagung hibrida. Sebagian besar petani adalah laki-laki, yaitu sebanyak 12 orang atau 80% dari total responden. Sementara itu, petani perempuan berjumlah 3 orang atau 20%. Dominasi petani laki-laki dalam usaha tani jagung ini dapat mengindikasikan bahwa kegiatan usahatani, terutama jagung hibrida, masih didominasi oleh peran laki-laki sebagai pelaku utama. Namun, kehadiran perempuan, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil, menunjukkan adanya keterlibatan perempuan dalam aktivitas pertanian, baik sebagai pengelola utama maupun pendukung. Hal ini mencerminkan pentingnya peran gender dalam menunjang keberhasilan usahatani.

Faktor Yang Melatarbelakangi Petani Melakukan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Berdasarkan hasil penelitian pada petani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, bahwasannya faktor yang melatarbelakangi petani melakukan Usahatani Jagung Hibrida sebagai berikut:

Lama Berusahatani

Pengalaman bertani yang dimiliki petani menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk memilih jagung hibrida. Petani yang telah lama berkecimpung dalam dunia pertanian cenderung memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang pengelolaan lahan, cuaca, pola tanam, dan risiko yang mungkin dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas petani di Desa Simpang Sender Timur memiliki pengalaman bertani selama 5 tahun. Pengalaman ini memberikan mereka pemahaman yang cukup untuk mengenali kelebihan jagung hibrida dibandingkan dengan varietas lainnya, seperti tingkat produksi yang lebih tinggi dan ketahanan terhadap penyakit.

Petani dengan pengalaman 5 tahun menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan teknis, seperti pemupukan yang optimal, pengendalian hama, dan pemilihan varietas yang tepat. Mereka juga lebih percaya diri untuk beradaptasi dengan inovasi pertanian, termasuk penggunaan teknologi modern dan pengelolaan budidaya yang lebih intensif. Selain itu, pengalaman selama bertahun-tahun ini memungkinkan mereka untuk melihat manfaat jangka panjang dari menanam jagung hibrida, seperti peningkatan pendapatan, efisiensi kerja, dan hasil panen yang lebih konsisten.

Petani yang lebih berpengalaman juga cenderung lebih berani mengambil risiko dalam mengadopsi teknologi baru karena pemahaman mereka terhadap dinamika pasar dan faktor lingkungan. Dengan pengalaman tersebut, mereka berada dalam posisi yang cukup matang untuk mengevaluasi dan memutuskan strategi bertani yang paling menguntungkan, termasuk beralih ke jagung hibrida yang terbukti lebih unggul dalam berbagai aspek.

Sedangkan hasil penelitian dari Agata Widhi, dkk (2023) mengenai Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Ulang Benih Jagung Hibrida NK6172 Perkasa di Kabupaten Klaten. Menjelaskan bahwasannya mayoritas petani sampel memiliki pengalaman berusahatani jagung lebih dari 10 tahun karena dengan pengalaman menggunakan berbagai macam benih jagung hibrida lebih mudah untuk membandingkan hasil yang terbaik.

Tingkat Produksi

Tingkat produksi jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, menunjukkan hasil yang cukup bervariasi. Berdasarkan data yang diperoleh, total produksi jagung dari 15 petani responden mencapai 133.515 Kg/Lg/MT, dengan rata-rata produksi per petani sebesar 8.901 Kg/Lg/MT. Produksi tertinggi tercatat sebesar 12.000 Kg/Lg/MT, sementara produksi terendah berada di angka 6.450 Kg/Lg/MT. Variasi tingkat produksi ini mencerminkan adanya perbedaan dalam pengelolaan lahan, penerapan teknologi, dan keterampilan individu petani.

Jagung hibrida terkenal dengan potensi produksinya yang lebih tinggi dibandingkan varietas lain, tetapi keberhasilan tersebut sangat bergantung pada penerapan teknik

budidaya yang baik. Petani yang mampu mencapai hasil produksi di atas rata-rata biasanya memiliki beberapa karakteristik, seperti pengalaman bertani yang lebih lama, disiplin dalam pengelolaan lahan, dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan spesifik tanaman jagung hibrida. Mereka lebih konsisten dalam menjalankan praktik pertanian yang baik, termasuk pengendalian gulma secara rutin, pemberian pupuk dengan dosis yang tepat, serta penyediaan irigasi yang memadai pada setiap fase pertumbuhan tanaman.

Selain faktor teknis yang diterapkan oleh petani, kondisi lahan juga memainkan peran signifikan dalam menentukan tingkat produksi. Jagung hibrida umumnya memerlukan lahan yang subur dengan pH tanah yang sesuai, sehingga dapat memberikan hasil optimal. Di Desa Simpang Sender Timur, sebagian besar lahan pertanian dikelola dengan baik dan mendukung pertumbuhan jagung hibrida. Kesesuaian lahan ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan panen.

Faktor eksternal lainnya, seperti kondisi cuaca dan iklim, juga turut memengaruhi produksi. Cuaca yang mendukung, terutama dalam hal curah hujan yang merata dan suhu yang ideal, akan membantu tanaman tumbuh dengan optimal. Jagung hibrida yang digunakan di wilayah ini juga memiliki keunggulan dalam hal ketahanan terhadap penyakit dan genangan air. Hal ini memberikan nilai tambah bagi petani, terutama dalam mengurangi risiko kerugian akibat serangan hama dan cuaca ekstrem.

Namun, terdapat pula petani yang mengalami hasil produksi di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman dalam mengelola jagung hibrida, minimnya akses terhadap teknologi atau informasi pertanian, serta keterbatasan dalam penggunaan pupuk dan sarana produksi lainnya. Kendala seperti ini menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan hasil panen secara keseluruhan di desa tersebut.

Secara keseluruhan, tingkat produksi jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur menunjukkan bahwa varietas ini memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan lebih lanjut. Selain menghasilkan hasil panen yang tinggi, jagung hibrida juga mendukung keberlanjutan usahatani melalui efisiensi sumber daya dan

waktu. Petani di wilayah ini melihat jagung hibrida sebagai pilihan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan mereka, terutama karena tanaman ini dapat memberikan hasil yang lebih stabil dibandingkan dengan varietas lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa produksi jagung hibrida dapat sangat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti pengalaman petani, penerapan teknologi pertanian, dan kondisi lahan. Menurut penelitian oleh Sihombing et al. (2020), petani yang memiliki pengalaman lebih dan keterampilan pertanian yang lebih baik cenderung menghasilkan panen yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani pemula. Hal ini juga terbukti dalam hasil penelitian di Desa Simpang Sender Timur, di mana petani dengan pengalaman bertani lebih lama menghasilkan produksi yang lebih tinggi. Selain itu, faktor eksternal seperti cuaca dan iklim juga ditemukan mempengaruhi hasil produksi, sesuai dengan temuan yang dijelaskan oleh Hartini (2018), yang menyebutkan bahwa curah hujan dan suhu yang tepat sangat penting untuk keberhasilan produksi jagung.

Lahan

Faktor kesesuaian lahan memainkan peran penting dalam keberhasilan budidaya jagung hibrida. Di Desa Simpang Sender Timur, kondisi lahan sebagian besar petani sangat mendukung pertumbuhan jagung hibrida. Lahan yang subur, dengan tekstur tanah lempung berpasir, memiliki tingkat kesuburan tinggi, drainase baik, dan curah hujan yang cukup sepanjang tahun, menciptakan lingkungan optimal bagi pertumbuhan jagung. Kesuburan tanah ini meminimalkan kebutuhan penggunaan pupuk tambahan, yang pada akhirnya menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi budidaya.

Petani yang memiliki lahan dengan tingkat kesuburan tinggi lebih termotivasi untuk menanam jagung hibrida karena hasil panen yang cenderung lebih baik dibandingkan petani dengan lahan kurang subur. Bagi petani yang memiliki lahan dengan kesuburan rendah, penggunaan pupuk organik dan anorganik secara intensif dapat membantu memperbaiki kualitas tanah. Meski demikian, upaya ini membutuhkan biaya tambahan, sehingga petani dengan lahan kurang subur lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk menanam jagung hibrida.

Selain kesuburan, topografi lahan juga menjadi faktor penentu keberhasilan budidaya. Lahan yang datar memudahkan proses pengolahan tanah, irigasi, dan pemeliharaan tanaman, sementara lahan dengan topografi miring membutuhkan upaya lebih dalam pengelolaan, seperti terasering untuk mencegah erosi. Kesesuaian lahan juga berpengaruh pada potensi risiko yang dihadapi petani, seperti genangan air atau kekeringan, sehingga petani yang merasa bahwa lahan mereka mendukung pertumbuhan jagung hibrida dengan biaya minimal akan lebih cenderung memilih varietas ini.

Kesesuaian lahan untuk budidaya jagung hibrida juga terbukti menjadi faktor penting dalam menentukan hasil produksi. Penelitian sebelumnya oleh Saputra et al. (2019) menunjukkan bahwa kesuburan tanah dan struktur tanah yang mendukung drainase yang baik sangat berperan dalam meningkatkan hasil pertanian, termasuk jagung hibrida. Hal ini tercermin dalam kondisi tanah di Desa Simpang Sender Timur yang sebagian besar memiliki tekstur lempung berpasir dan kesuburan tinggi, yang sesuai dengan hasil yang dilaporkan oleh petani dalam penelitian ini. Namun, seperti yang ditemukan oleh Sutanto et al. (2021), petani yang memiliki lahan dengan kesuburan rendah masih dapat meningkatkan hasil melalui penggunaan pupuk organik dan anorganik, meskipun dengan biaya tambahan. Topografi lahan juga menjadi faktor penting, sebagaimana disoroti oleh Budianto (2020), di mana lahan datar lebih menguntungkan dibandingkan dengan lahan miring yang memerlukan upaya ekstra dalam pengelolaan.

Tahanan Terhadap Penyakit

Tahanan terhadap penyakit menjadi salah satu keunggulan utama jagung hibrida yang menarik minat petani di Desa Simpang Sender Timur. Jagung hibrida dirancang untuk memiliki ketahanan lebih tinggi terhadap berbagai penyakit, seperti bulai (*downy mildew*), karat daun (*rust*), busuk buah. Penyakit-penyakit ini sering menjadi ancaman serius bagi petani jagung di wilayah dengan kelembapan tinggi, seperti Desa Simpang Sender Timur.

Petani yang menggunakan varietas lain sering menghadapi risiko kehilangan hasil. Namun, dengan beralih ke jagung hibrida, risiko ini dapat diminimalkan secara signifikan. Keunggulan ini tidak hanya memberikan rasa aman kepada petani

tetapi juga membantu mengurangi biaya operasional yang terkait dengan penggunaan pestisida dan obat-obatan tanaman. Petani di desa ini melaporkan bahwa jagung hibrida memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada aspek-aspek lain dari budidaya, seperti pemupukan dan perawatan tanaman, karena ketahanan varietas ini terhadap penyakit mengurangi beban kerja mereka.

Selain itu, tahanan terhadap penyakit juga berdampak langsung pada kualitas hasil panen. Jagung hibrida yang sehat menghasilkan biji jagung dengan kualitas lebih baik, sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi di pasar. Dengan demikian, ketahanan terhadap penyakit menjadi salah satu alasan utama petani di Desa Simpang Sender Timur beralih dari varietas lain ke varietas jagung hibrida.

Penelitian oleh Susanto (2017) mengungkapkan bahwa jagung hibrida umumnya lebih tahan terhadap penyakit-penyakit utama seperti bulai dan karat daun dibandingkan dengan varietas non-hibrida. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana petani yang menggunakan jagung hibrida melaporkan tingkat serangan penyakit yang lebih rendah. Keunggulan ketahanan terhadap penyakit ini juga mengurangi kebutuhan akan pestisida, yang pada gilirannya menurunkan biaya produksi. Penelitian sebelumnya oleh Wahyuni et al. (2019) menunjukkan bahwa pengurangan penggunaan pestisida tidak hanya menguntungkan dari segi biaya, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil panen, yang konsisten dengan hasil yang ditemukan di Desa Simpang Sender Timur, di mana biji jagung yang sehat dan berkualitas tinggi dapat dijual dengan harga lebih tinggi.

Tahan Terhadap Genangan Air

Kemampuan jagung hibrida untuk bertahan dalam kondisi genangan air menjadi faktor penting dalam keberhasilan budidaya di daerah dengan curah hujan tinggi. Desa Simpang Sender Timur sering menghadapi tantangan berupa genangan air di lahan pertanian akibat curah hujan yang tidak merata. Kondisi ini dapat mengancam pertumbuhan tanaman, terutama jika genangan air terjadi selama fase awal pertumbuhan.

Jagung hibrida memiliki toleransi yang lebih baik terhadap genangan air dibandingkan varietas lain. Kemampuan ini memungkinkan tanaman untuk tetap

bertahan dan tumbuh dengan baik meskipun menghadapi kondisi lingkungan yang kurang ideal. Petani di desa ini menyadari keunggulan ini dan lebih memilih jagung hibrida untuk mengurangi risiko gagal panen akibat genangan air.

Toleransi terhadap genangan air juga memberikan fleksibilitas bagi petani dalam mengatur waktu tanam. Mereka tidak perlu terlalu khawatir tentang perubahan pola hujan yang tidak menentu, karena jagung hibrida mampu beradaptasi dengan baik terhadap kondisi cuaca yang ekstrem. Dengan demikian, jagung hibrida menjadi pilihan yang lebih aman dan strategis bagi petani di Desa Simpang Sender Timur. Penelitian oleh Wahyuni et al. (2019) juga menunjukkan bahwa genangan air dapat menyebabkan kerusakan pada akar tanaman jagung yang tidak tahan terhadap kondisi anaerobik. Namun, jagung hibrida memiliki daya adaptasi yang lebih baik, seperti yang diobservasi di Desa Simpang Sender Timur, di mana petani memilih varietas ini untuk mengurangi risiko kerugian akibat genangan.

Tingkat Pertumbuhan Tanaman

Salah satu keunggulan utama jagung hibrida adalah tingkat pertumbuhannya yang cepat dan seragam. Petani di Desa Simpang Sender Timur mencatat bahwa jagung hibrida mulai menunjukkan pertumbuhan yang kokoh sejak awal tanam. Hal ini memberikan rasa percaya diri kepada petani bahwa tanaman mereka akan bertahan hingga masa panen. Pertumbuhan yang cepat juga mempermudah proses pengelolaan lahan, seperti pemupukan dan pengendalian gulma. Dengan jadwal pemeliharaan yang lebih teratur, petani dapat mengoptimalkan waktu dan tenaga kerja mereka. Selain itu, batang tanaman jagung hibrida yang lebih kokoh memberikan perlindungan tambahan terhadap angin kencang dan hujan deras, yang sering menjadi tantangan di wilayah ini.

Keunggulan lain dari tingkat pertumbuhan yang seragam adalah kemudahan dalam proses panen. Seluruh tanaman dapat dipanen secara bersamaan, sehingga mengurangi kebutuhan tenaga kerja tambahan dan waktu yang diperlukan untuk panen bertahap. Hal ini sangat menguntungkan bagi petani yang mengelola lahan dalam skala besar, karena efisiensi waktu dan biaya menjadi lebih tinggi. Dengan semua keunggulan ini, jagung hibrida tidak hanya memberikan hasil panen yang lebih tinggi tetapi juga mempermudah proses budidaya bagi petani di Desa Simpang

Sender Timur. Keunggulan-keunggulan ini menjadikan jagung hibrida sebagai pilihan utama bagi petani yang ingin meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

Berdasarkan penelitian oleh Hartini (2018), jagung hibrida menunjukkan keunggulan dalam kecepatan pertumbuhan dibandingkan dengan varietas lokal atau non-hibrida. Penelitian tersebut mencatat bahwa jagung hibrida mulai menunjukkan pertumbuhan yang konsisten sejak fase awal tanam dan menghasilkan tanaman yang lebih kuat dalam menghadapi faktor lingkungan yang ekstrim, seperti angin kencang atau hujan deras.

Selain itu, penelitian Sutanto et al. (2021) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa jagung hibrida dapat tumbuh lebih cepat dan seragam, mengurangi ketergantungan pada kondisi lingkungan yang berubah-ubah. Di Desa Simpang Sender Timur, petani mencatat bahwa pertumbuhan tanaman yang cepat ini mengurangi waktu yang diperlukan untuk pemeliharaan dan memungkinkan pemanenan yang lebih efisien.

Tabel 9. Faktor Yang Melatarbelakangi Petani Melakukan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

No Responden	Fator Yang Melatar Belakangi Petani					
	Lama Berusahatani	Tingkat Produksi	Lahan	Ketahanan Terhadap Penyakit	Tagan Genangan Air	Tingkat Pertumbuhan Tanaman
1	√	√	-	√	-	-
2	√	√	√	√	-	√
3	-	√	√	√	√	√
4	√	√	√	-	-	√
5	√	√	-	√	√	-
6	-	√	√	√	√	-
7	√	√	-	√	-	√
8	√	√	√	-	√	-
9	-	√	√	√	-	√
10	√	√	-	√	√	-
11	√	√	√	-	-	√
12	-	√	√	√	√	-
13	√	√	√	√	-	-
14	√	√	-	√	√	-
15	-	√	√	√	-	√
Jumlah	7	15	10	12	7	7

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Simpang Sender Timur, terdapat beberapa faktor utama yang melatarbelakangi petani dalam memilih dan menjalankan usahatani jagung hibrida. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan memberikan kontribusi nyata terhadap keputusan serta keberhasilan usahatani jagung hibrida yang mereka lakukan.

Pertama, lama berusahatani memberikan bekal penting bagi petani dalam memahami teknik budidaya, pengelolaan risiko, dan efisiensi penggunaan lahan serta input pertanian. Petani dengan pengalaman 4–6 tahun telah cukup matang dalam mengambil keputusan berbasis informasi dan pengalaman lapangan, termasuk dalam memilih varietas jagung yang memiliki potensi hasil tinggi seperti jagung hibrida.

Kedua, tingkat produksi yang tinggi menjadi daya tarik utama dari jagung hibrida. Data menunjukkan bahwa jagung hibrida menghasilkan produktivitas yang lebih baik dibandingkan varietas lokal, terutama bila didukung dengan praktik budidaya yang baik dan pengelolaan lahan yang optimal. Keunggulan ini menjanjikan potensi peningkatan pendapatan bagi petani.

Ketiga, kesesuaian dan kesuburan lahan di desa ini mendukung pertumbuhan jagung hibrida secara optimal. Tekstur tanah yang cocok, drainase baik, serta curah hujan yang cukup menjadi faktor ekologis yang turut memperkuat keberhasilan usahatani jagung hibrida.

Keempat, ketahanan jagung hibrida terhadap penyakit menjadikan varietas ini lebih aman secara agronomis. Petani tidak hanya dapat mengurangi biaya penggunaan pestisida, tetapi juga merasa lebih tenang karena risiko gagal panen menurun. Hal ini meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hasil panen.

Kelima, toleransi terhadap genangan air juga menjadi pertimbangan penting, mengingat curah hujan di wilayah ini cukup tinggi dan kerap menimbulkan genangan. Jagung hibrida yang mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut memberikan jaminan keberlangsungan tanaman sampai masa panen.

Terakhir, tingkat pertumbuhan tanaman yang cepat dan seragam mempermudah petani dalam proses budidaya maupun panen. Tanaman yang tumbuh serentak memungkinkan panen dalam satu waktu, menghemat tenaga kerja dan biaya

operasional. Selain itu, batang yang kokoh menambah daya tahan tanaman terhadap kondisi cuaca ekstrem.

Secara keseluruhan, petani di Desa Simpang Sender Timur memilih jagung hibrida bukan hanya karena satu faktor, melainkan karena kombinasi keunggulan agronomis, teknis, dan ekonomi yang ditawarkan oleh varietas ini. Keputusan mereka juga dipengaruhi oleh pengalaman bertani dan kondisi lahan yang mendukung. Dengan berbagai kelebihan tersebut, jagung hibrida menjadi solusi yang rasional dan strategis dalam meningkatkan produktivitas serta pendapatan petani.

Berapa besar Pendapatan Yang Diperoleh Dari Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan yang diperoleh petani dari penjualan jagung hibrida dan total biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Pendapatan dipengaruhi oleh biaya produksi yang meliputi seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk budidaya jagung hibrida, serta harga jual jagung yang sangat menentukan total penerimaan petani. Pada penelitian ini, pendapatan yang dianalisis adalah pendapatan yang diperoleh petani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Pendapatan tersebut dikonversikan dalam satuan per musim tanam untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait keuntungan usahatani jagung hibrida di daerah tersebut.

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam budidaya jagung hibrida, yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi ini meliputi biaya pembelian benih jagung hibrida, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta biaya lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan lahan dan perawatan tanaman. Biaya produksi memainkan peran penting dalam menentukan efisiensi dan tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh petani.

Biaya tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan petani yang sifatnya tidak berubah meskipun volume produksi meningkat atau menurun. Biaya ini biasanya mencakup pengeluaran untuk alat dan mesin pertanian yang memiliki masa pakai

jangka panjang, seperti cangkul, sprayer, atau traktor. Dalam perhitungan, biaya tetap dihitung berdasarkan nilai penyusutan alat selama masa produksi berlangsung. Biaya variabel, di sisi lain, adalah biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi. Biaya ini mencakup pembelian benih jagung hibrida, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja selama musim tanam. Kombinasi antara biaya tetap dan variabel ini memberikan gambaran total biaya produksi yang menjadi dasar perhitungan pendapatan bersih petani. Dengan efisiensi biaya dan harga jual yang kompetitif, pendapatan petani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur dapat mencapai tingkat yang optimal. Biaya Penyusutan Peralatan dalam Usahatani Jagung Hibrida dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 10. Rata-Rata Biaya Tetap Perbulan Petani Jagung Hibrida Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah

No	Jenis Biaya	Biaya Penyusutan (Rp/Lg/MT)
1	Parang	39.748
2	Hand Sprayer	352.931
3	Mesin Tebas	425.293
4	Wareng	88.333
5	Mesin Tanam	509.737
Total		1.416.042

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa di antara biaya penyusutan alat-alat yang digunakan dalam usaha tani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, biaya terbesar dari keseluruhan biaya penyusutan di atas adalah biaya penyusutan mesin tanam, yakni sebesar Rp 509.737/bulan. Mesin tanam digunakan untuk mempercepat proses penanaman jagung, sehingga efisiensi waktu dan tenaga dapat tercapai.

Penggunaan mesin tebas, yang digunakan untuk membersihkan lahan dari gulma sebelum penanaman, memiliki biaya penyusutan sebesar Rp 425.293/bulan. Sedangkan biaya penyusutan sprayer, yang berfungsi untuk Hand Sprayer pestisida atau pupuk cair, tercatat sebesar Rp 352.931 /bulan. Wareng, yang digunakan

sebagai alat bantu dalam mengangkut hasil panen, memiliki biaya penyusutan sebesar Rp 88.333/bulan. Sementara itu, parang yang digunakan untuk membersihkan lahan atau memotong tanaman memiliki biaya penyusutan terkecil, yaitu Rp 39.748 /bulan. Biaya penyusutan total dari seluruh alat yang digunakan dalam usahatani jagung hibrida mencapai Rp 1.416.042/bulan. Biaya tetap ini merupakan pengeluaran rutin yang perlu diperhitungkan oleh petani.

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung hibrida yang habis dalam satu kali pakai dan akan habis pada masa produksi tersebut, serta jumlahnya akan berubah-ubah seiring dengan volume produksi. Biaya yang dikeluarkan petani jagung hibrida untuk menghasilkan produk jagung meliputi biaya pembelian benih jagung, pupuk, pestisida, dan bahan lainnya yang dikeluarkan secara rutin. Biaya variabel tersebut dihitung pertahun, untuk biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Jagung Hibrida Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah

No	Jenis Biaya	Biaya Variabel (Rp/Lg/MT)
1	Benih	2.171.667
2	Pupuk	3.588.667
3	Pestisida	687.333
4	Tenaga Kerja	2.293.000
Total		8.740.667

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 11 biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, terdiri atas beberapa komponen penting yang mencakup biaya untuk benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Biaya-biaya ini merupakan pengeluaran yang diperlukan secara rutin untuk mendukung kegiatan produksi jagung hibrida dalam setahun. Biaya untuk benih jagung hibrida yang digunakan petani dalam setahun mencapai Rp 2.171.667/tahun, yang mencakup pembelian benih berkualitas untuk meningkatkan produktivitas. Selanjutnya, biaya pupuk menjadi komponen terbesar

dalam biaya variabel, yaitu sebesar Rp 3.588.667/tahun, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman jagung agar tumbuh optimal.

Selain itu, biaya pestisida sebesar Rp 687.333/tahun dikeluarkan oleh petani untuk pengendalian hama dan penyakit yang dapat mengganggu hasil panen. Biaya tenaga kerja, yang mencakup upah pekerja dalam berbagai aktivitas pertanian seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen, mencapai Rp 2.293.000/tahun. Total biaya variabel yang dikeluarkan petani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur adalah Rp 8.740.667/tahun. Biaya total produksi ini dapat bervariasi tergantung pada skala usaha tani, harga bahan, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh masing-masing petani. Biaya produksi untuk petani jagung hibrida dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 12. Rata-Rata Total Biaya Produksi Petani Jagung Hibrida Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah

No	Jenis Biaya	Biaya Produksi (Rp/Lg/MT)
1	Biaya Tetap	1.416.042
2	Biaya Variabel	8.740.667
Total		10.156.709

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 12 bahwa rata-rata total biaya produksi dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, adalah sebesar Rp 10.156.709/tahun. Total biaya produksi ini terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 1.416.042 /tahun dan biaya variabel sebesar Rp 8.740.667/tahun. Biaya tetap mencakup pengeluaran yang tidak bergantung pada jumlah produksi, seperti biaya penyusutan alat atau fasilitas, sedangkan biaya variabel meliputi pengeluaran yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi, seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Penerimaan pada usaha tani jagung hibrida adalah hasil yang diperoleh petani setelah menjual hasil panen jagung dengan harga jual yang berlaku. Penerimaan ini bergantung pada jumlah produksi dan harga jual. Semakin kecil hasil produksi atau semakin rendah harga jual, maka penerimaan yang diperoleh petani akan lebih

kecil. Sebaliknya, jika hasil produksi tinggi dan harga jual juga tinggi, maka penerimaan petani akan meningkat. Dalam penelitian ini, penerimaan petani dihitung dari hasil perkalian antara jumlah produksi jagung yang dihasilkan dengan harga jual jagung di pasaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya produksi secara efisien dan upaya meningkatkan hasil produksi sangat penting bagi keberhasilan usaha tani jagung hibrida, terutama dalam mengoptimalkan penerimaan petani.

Pendapatan merupakan hasil pendapatan bersih yang diperoleh dari selisih penerimaan hasil penjualan jagung hibrida dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Besar atau kecilnya penerimaan yang didapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung hibrida. Secara rinci total pendapatan petani jagung dengan produksi jagung dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 13. Rata-Rata Produksi, Penerimaan, Total Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Hibrida Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah

No	Uraian	Nilai
1	Produksi Jagung Hibrida (Kg/Lg/MT)	8.901
2	Penerimaan (Rp/Lg/MT)	53.406.000
3	Total Biaya Produksi (Rp/Lg/MT)	10.156.709
4	Pendapatan (Rp/Lg/MT)	43.165.958

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 13 rata-rata pendapatan petani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, dihitung dari selisih antara penerimaan dan total biaya produksi per luas garapan (Lg) atau per musim tanam (MT). Produksi rata-rata jagung hibrida yang dihasilkan petani mencapai 8.901 kg per Lg/MT. Dengan harga jual rata-rata Rp 6.000 per kg, penerimaan total petani mencapai Rp 53.406.000 per Lg/MT. Besarnya penerimaan ini dipengaruhi oleh tingkat produksi dan fluktuasi harga jagung di pasaran. Sementara itu, total biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk kegiatan budidaya jagung hibrida, termasuk biaya tetap dan variabel, adalah sebesar Rp 10.156.709 per Lg/MT.

Pendapatan bersih rata-rata petani jagung hibrida, yaitu penerimaan dikurangi total biaya produksi, mencapai Rp 43.165.958 per Lg/MT. Besarnya pendapatan ini menunjukkan bahwa usaha tani jagung hibrida di wilayah tersebut cukup menguntungkan, terutama jika produksi dan harga jual tetap stabil. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya efisiensi pengelolaan biaya produksi serta peningkatan hasil panen untuk memaksimalkan pendapatan petani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, diketahui bahwa pendapatan petani jagung hibrida diperoleh dari selisih antara penerimaan total hasil panen dan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Rata-rata produksi jagung hibrida yang dihasilkan petani adalah sebesar 8.901 kg per luas garapan atau musim tanam (Lg/MT), dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 6.000 per kilogram. Hal ini menghasilkan penerimaan sebesar Rp 53.406.000 per Lg/MT. Sementara itu, total biaya produksi yang dikeluarkan petani terdiri atas biaya tetap sebesar Rp 1.416.042 dan biaya variabel sebesar Rp 8.824.000, sehingga total biaya mencapai Rp 10.156.709 per Lg/MT. Dengan demikian, rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani dari usahatani jagung hibrida adalah sebesar Rp 43.165.958 per Lg/MT.

Pembahasan

Faktor Yang Melatarbelakangi Petani Melakukan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Berdasarkan hasil penelitian Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan bahwa faktor yang melatarbelakangi petani melakukan usahatani jagung hibrida adalah lama berusahatani, tingkat produksi, lahan, ketahanan terhadap penyakit, tahan terhadap genangan air dan tingkat pertumbuhan tanaman. Pengalaman bertani memegang peranan penting dalam keputusan petani untuk menanam jagung hibrida. Petani dengan pengalaman 5 tahun lebih mampu memahami manfaat jagung hibrida, seperti tingkat produktivitas yang tinggi dan keunggulan dalam ketahanan terhadap penyakit. Pengalaman ini memungkinkan

mereka mengelola lahan secara efektif, mengadopsi teknologi pertanian modern, dan memitigasi risiko pertanian. Selain itu, pengalaman panjang memberikan wawasan tentang dinamika pasar dan kondisi lingkungan yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Produksi jagung hibrida di wilayah penelitian menunjukkan potensi tinggi, dengan rata-rata produksi 8.901 kilogram per petani. Varietas ini unggul dibandingkan varietas lain, tetapi hasilnya tetap dipengaruhi oleh praktik pengelolaan, seperti pemupukan yang tepat dan pengendalian hama. Jagung hibrida menarik perhatian petani karena hasil panennya yang stabil, sehingga mendukung peningkatan pendapatan. Perbedaan dalam hasil produksi antarpetani menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas teknis dan akses terhadap informasi pertanian untuk hasil yang lebih optimal.

Kesuburan tanah di Desa Simpang Sender Timur memberikan keuntungan signifikan bagi budidaya jagung hibrida. Tekstur tanah yang cocok, curah hujan yang memadai, dan drainase yang baik menciptakan kondisi ideal untuk pertumbuhan tanaman. Petani dengan lahan subur cenderung lebih termotivasi untuk menanam jagung hibrida karena efisiensi biaya dan hasil yang lebih tinggi. Namun, bagi petani dengan lahan kurang subur, pemanfaatan pupuk organik dan teknik perbaikan tanah menjadi solusi untuk mendukung keberhasilan budidaya.

Salah satu alasan utama petani memilih jagung hibrida adalah ketahanannya terhadap penyakit umum, seperti bulai dan karat daun. Keunggulan ini tidak hanya mengurangi risiko gagal panen, tetapi juga menekan biaya produksi yang terkait dengan penggunaan pestisida. Petani di Desa Simpang Sender Timur melaporkan bahwa varietas ini memberikan jaminan panen yang lebih baik, dengan kualitas hasil yang sesuai standar pasar.

Desa Simpang Sender Timur memiliki tantangan berupa curah hujan tinggi yang dapat menyebabkan genangan air. Jagung hibrida, yang dirancang untuk toleransi terhadap kondisi ini, menjadi pilihan strategis bagi petani. Keunggulan ini memberikan fleksibilitas waktu tanam dan mengurangi risiko kerugian akibat cuaca ekstrem, sehingga meningkatkan daya tarik varietas tersebut bagi petani.

Pertumbuhan yang cepat dan seragam dari jagung hibrida memberikan keuntungan tambahan bagi petani. Hal ini memungkinkan efisiensi dalam pemeliharaan tanaman dan mempermudah proses panen. Batang yang kokoh juga membuat tanaman lebih tahan terhadap angin kencang dan hujan lebat, yang merupakan faktor penting di wilayah penelitian. Keunggulan ini meningkatkan kepercayaan petani terhadap keberhasilan budidaya jagung hibrida.

Secara keseluruhan, keputusan petani di Desa Simpang Sender Timur untuk mengusahakan jagung hibrida didorong oleh kombinasi faktor internal, seperti pengalaman bertani dan kemampuan teknis, serta faktor eksternal, seperti karakteristik varietas dan kesesuaian lahan. Varietas jagung hibrida memberikan solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani di wilayah ini. Namun, untuk mendukung keberlanjutan usahatani, diperlukan dukungan berupa pelatihan teknis, penyediaan akses terhadap sarana produksi, serta peningkatan fasilitas infrastruktur pertanian.

Sedangkan pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Hasmari Noer (2020) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Jagung Hibrida Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi menghasilkan temuan bahwa faktor umur, pendidikan, luas lahan, modal, lama usahatani, penyuluhan dan akses terhadap sarana produksi secara bersamaan maupun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih jagung hibrida di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Sedangkan pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Agata Widhi Feby Sari, dkk (2023) dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Ulang Benih Jagung Hibrida NK6172 Perkasa di Kabupaten Klaten. Menghasilkan temuan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian ulang benih jagung hibrida NK6172 Perkasa adalah kualitas jagung yang dihasilkan, citra merek, kepercayaan merek, persepsi harga dan ketersediaan benih.

Tingkat Pendapatan Yang Diperoleh Dari Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Untuk mendapatkan sebuah penerimaan maka jumlah hasil dikalikan antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Maka rata-rata penerimaan petani jagung hibrida Desa Simpang Sender Timur sebesar sebesar Rp 53.406.000/Lg/MT, dan rata-rata petani jagung hibrida didapatkan dari hasil penerimaan dikurang dengan total biaya produksi sehingga didapatkan pendapatan sebesar Rp 43.165.958 /Lg/MT. Pendapatan petani jagung hibrida dikatakan positif yaitu petani memperoleh keuntungan dari menjual produksi jagung hibrida karena penerimaan lebih besar dari biaya produksi yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian Latu, dkk (2019), mengenai Analisis Usahatani Jagung Hibrida Desa Alindau Kabupaten Donggala. Bahwa jumlah rata-rata produksi jagung pada musim tanam 2018 di Desa Alindau 4.604 kg/Responden atau 4.111 kg/h dengan harga jual rata-rata 3.300/kg. penerimaan tunai yang diperoleh oleh petani rata-rata adalah Rp.15.193.200 /responden atau Rp. 13.565.357/h.

Berdasarkan hasil penelitian Anggi Rahmad (2021), mengenai Analisis Usahatani Jagung Hibrida (*Zea mays L*) Di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Bahwa produksi yang diperoleh petani jagung hibrida sebesar Rp. 6.858 Kg/Ha/MT. Pendapatan sebesar Rp 23.692.154 Ha/MT. Pendapatan sebesar Rp 16.153.033 Ha/MT. Total biaya sebesar Rp 11.602.388 Ha/MT. Keuntungan sebesar Rp12.089.766 Ha/MT

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Faktor yang Melatarbelakangi petani melakukan Usahatani Jagung Hibrida yang meliputi lama Berusahatani, Tingkat Produksi, Lahan, ketahanan terhadap penyakit, tahan Terhadap Genangan Air dan Tingkat Pertumbuhan Tanaman.

Rata-rata pendapatan petani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur mencapai Rp 43.165.958 /Lg/MT.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikn pada petani usahatani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur Kabupaten Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebagai berikut:

Petani disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan teknologi serta pemilihan varietas jagung hibrida yang adaptif terhadap kondisi lingkungan lokal, khususnya yang memiliki ketahanan terhadap penyakit dan genangan air, serta pertumbuhan yang cepat dan seragam. Hal ini penting untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas serta pendapatan usahatani jagung hibrida.

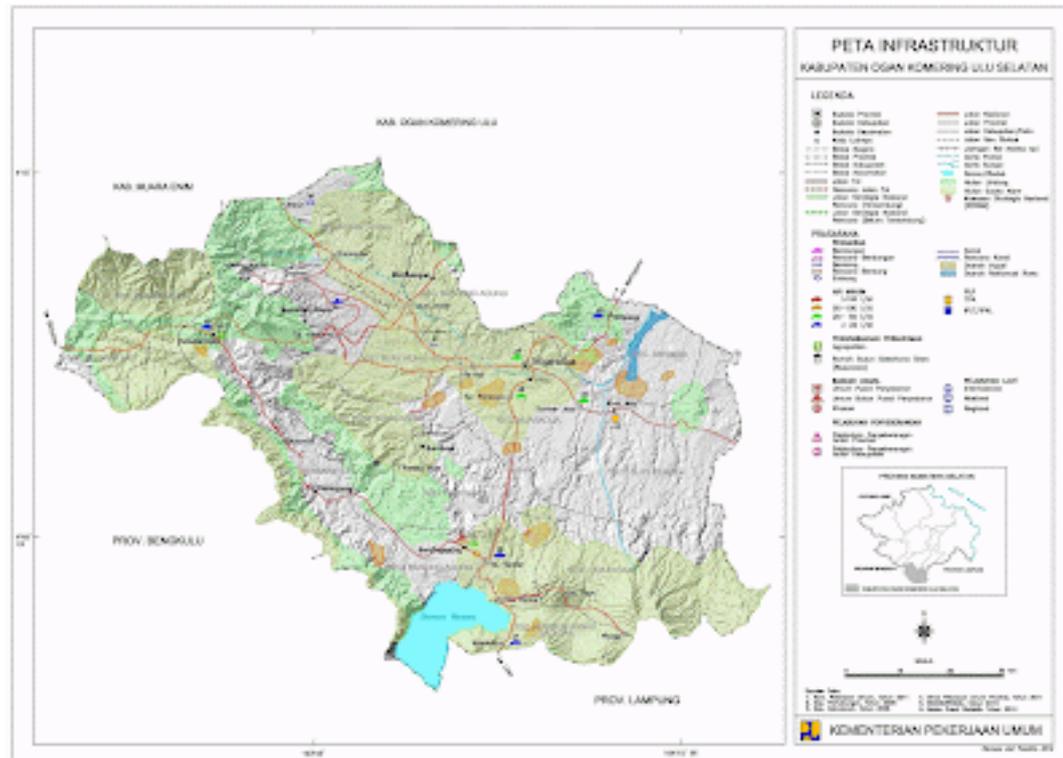
Untuk menjaga keberlanjutan produksi dan kesuburan lahan, petani sebaiknya mulai menerapkan praktik pertanian ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik dan rotasi tanaman. Ini bertujuan untuk menghindari degradasi tanah akibat pola budidaya yang intensif secara terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, TT. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Glonal Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Menurut Provinsi, 2022-2023. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwNCMy/luas-panen--produksi--dan-produktivitas-jagung-menurut-provinsi.html>, diakses pada 23 Mei 2024.
- Budianto, A., Sihombing, M., & Rahardjo, S. (2020). Pengaruh Ketahanan Tanaman Jagung terhadap Genangan Air di Lahan Suboptimal. *Jurnal Pertanian Tropis*, 18(3), 45-55.
- Chintya, T. S., & Wayan, N. S. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Hibrida Terhadap Produksi Jagung di Indonesia. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 48(2), 112-125.
- Endang Widowati. (2007). Analisis Ekonomi Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen :Surakarta
- Gunawan, R. (2021). Dampak Lingkungan dari Penggunaan Pupuk dan Pestisida pada Jagung Hibrida. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 52(3), 150-168.
- Hasan, U. (2021). Peran Kebijakan Publik dalam Mendorong Pertanian Jagung Hibrida. *Jurnal Administrasi Publik*, 48(2), 92-105.
- Hartini, D. (2018). Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Jagung Hibrida dalam Berbagai Kondisi Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(2), 118-125.
- Iskandar, A. (2019). Analisis Ekonomi Usahatani Jagung Hibrida di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 35(3), 245-260.
- Kasryno F, Pasandaran E, Fagi AM, editor. 2002. Ekonomi jagung Indonesia. Cetakan Kedua. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Roesmarkam, A. dan N. W. Yuwono. 2002. Ilmu Kesuburan Tanah. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rahardjo, M. (2021). Dampak Biaya Produksi dan Risiko Finansial pada Usahatani Jagung Hibrida. *Jurnal Agribisnis*, 40(1), 78-93.
- Sukoco, A. (2019). Preferensi Petani Terhadap Varietas Jagung: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Sosiologi Pertanian*, 39(4), 214-228.

- Supriyadi, B. (2020). Pengelolaan Limbah Pertanian dalam Budidaya Jagung Hibrida. *Jurnal Ekologi Pertanian*, 37(1), 132-147.
- Suryana, H., & Dwi, S. (2018). *Budidaya Jagung Hibrida: Teknik dan Manajemen*. AgroMedia Pustaka.
- Saputra, M., Rahayu, S., & Yuliana, E. (2019). Pengaruh Kesuburan Tanah terhadap Produktivitas Jagung Hibrida di Lahan Kering. *Jurnal Pertanian Indonesia*, 23(1), 30-37.
- Sihombing, M., Sipayung, D., & Hasibuan, R. (2020). Pengalaman dan Keterampilan Petani sebagai Faktor Penentu Hasil Pertanian Jagung Hibrida di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 16(2), 97-105.
- Susanto, H. (2017). Ketahanan Tanaman Jagung Hibrida terhadap Penyakit Utama di Indonesia. *Jurnal Penyakit Tanaman*, 13(4), 159-165.
- Sutanto, A., Raharjo, S., & Firdaus, D. (2021). Keunggulan Pertumbuhan Jagung Hibrida dalam Menghadapi Kondisi Lingkungan Ekstrem. *Jurnal Penelitian Pertanian*, 28(1), 97-103.
- Shinta, A. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usahatani". *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pertanian*, Vol. 7, No. 2, pp. 123-135.
- Wibisono, A. (2020). Adopsi Teknologi Pertanian Hibrida: Studi Kasus pada Petani Jagung di Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 44(2), 100-115.
- Wirawan, I. M., & Wahab, A. 2007. *Jagung: Budidaya dan Pengolahan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wahyuni, A., Yuniarti, E., & Prasetyo, R. (2019). Dampak Penggunaan Jagung Hibrida terhadap Ketahanan Terhadap Penyakit dan Genangan Air. *Jurnal Agronomi dan Pertanian*, 23(4), 78-85.

Lampiran 1. Peta Wilayah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan



Sumber : Www. Google.com

Lampiran 2. Identitas Petani Jagung Hibrida Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Lama Usahatani dan Luas Lahan di Desa Simpang Sender Timur

No	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Lama Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	52	9	3	5	1
2	42	6	4	5	2
3	52	9	3	6	1
4	33	12	3	5	1
5	58	6	2	6	2
6	45	12	4	4	1
7	48	9	4	6	2
8	36	12	2	4	1
9	54	9	3	5	2
10	68	6	1	5	1
11	40	12	3	4	1
12	54	9	3	5	2
13	38	9	4	5	2
14	49	6	3	4	1
15	51	9	3	6	1
Σ	720	135	45	75	21
\bar{x}	48	9	3	5	1,4

Lampiran 3. Rincian Penggunaan Alat Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur

No Responden	Jumlah (Unit)	Parang			Penyusutan (Rp/Thn/Unit)	Total Penyusutan (Rp/Thn)	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
		Nilai Beli (Rp/Unit)	Nilai Sisa (Rp/Unit)	Lama Pakai (Thn)			
1	4	45.000	15.000	3	10.000	40.000	13.333
2	7	75.000	37.500	2	19.000	133.000	44.333
3	6	75.000	25.000	3	16.667	100.000	33.333
4	5	50.000	12.500	4	9.375	46.875	15.625
5	6	70.000	35.000	2	17.500	105.000	35.000
6	10	75.000	18.750	4	14.063	140.625	46.875
7	5	100.000	33.333	3	22.222	111.111	37.037
8	10	75.000	37.500	2	18.750	187.500	62.500
9	7	75.000	25.000	3	16.667	116.667	38.889
10	7	100.000	25.000	4	18.750	131.250	43.750
11	8	70.000	17.500	4	13.125	105.000	35.000
12	9	100.000	33.333	3	22.222	200.000	66.666
13	6	100.000	50.000	2	25.000	150.000	50.000
14	7	75.000	25.000	3	16.667	116.667	38.889
15	8	70.000	17.500	4	13.125	105.000	35.000
Jumlah	105	1.155.000	407.917	46	252.882	1.786.944	596.230
Rata-Rata	7	77.000	27.194	3	16.859	119.130	39.748

Lanjutan Lampiran 3

Hand Sprayer							
No Responden	Jumlah (Unit)	Nilai Beli (Rp/Unit)	Nilai Sisa (Rp/Unit)	Lama Pakai (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn/Unit)	Total Penyusutan (Rp/Thn)	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
1	5	500.000	166.667	3	111.111	555.555	222.222
2	5	450.000	112.500	4	84.375	421.875	140.625
3	6	500.000	125.000	4	93.750	562.500	187.500
4	5	450.000	150.000	3	100.000	500.000	166.666
5	7	500.000	166.667	3	111.111	777.778	259.259
6	7	500.000	125.000	4	93.750	656.250	218.750
7	3	500.000	166.667	3	111.111	333.333	111.111
8	7	500.000	166.667	3	111.111	777.778	259.259
9	6	500.000	166.667	3	111.111	666.667	222.222
10	6	500.000	125.000	4	93.750	562.500	187.500
11	6	500.000	125.000	4	93.750	562.500	187.500
12	7	500.000	250.000	2	125.000	875.000	291.666
13	6	450.000	225.000	2	112.500	675.000	225.000
14	7	450.000	150.000	3	100.000	700.000	233.333
15	7	500.000	125.000	4	93.750	656.250	218.750
Jumlah	90	7.300.000	2.345.833	49	1.546.181	9.282.986	5.293.977
Rata-Rata	6	486.667	156.389	3.3	103.079	618.866	352.931

Lanjutan Lampiran 3

Mesin Tebas							
No Responden	Jumlah (Unit)	Nilai Beli (Rp/Unit)	Nilai Sisa (Rp/Unit)	Lama Pakai (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn/Unit)	Total Penyusutan (Rp/Thn)	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
1	4	1.900.000	475.000	4	356.250	1425.000	475.000
2	4	2.000.000	666.667	3	444.444	1.777.778	592.592
3	2	1.600.000	400.000	4	300.000	600.000	200.000
4	3	2.000.000	500.000	4	375.000	1.125.000	375.000
5	3	2.000.000	500.000	4	375.000	1.125.000	375.000
6	4	1.600.000	400.000	4	300.000	1.200.000	400.000
7	5	1.600.000	400.000	4	300.000	1.500.000	500.000
8	6	2.000.000	500.000	4	375.000	2.250.000	750.000
9	-	-	-	-	-	-	-
10	4	1.800.000	450.000	4	337.500	1.350.000	450.000
11	6	2.000.000	500.000	4	375.000	2.250.000	750.000
12	-	-	-	-	-	-	-
13	3	1.900.000	475.000	4	356.250	1.068.750	356.250
14	6	1.700.000	566.667	3	377.778	2.266.667	755.555
15	4	1.600.000	400.000	4	300.000	1.200.000	400.000
Jumlah	60	23.700.000	6.233.333	50	4.572.222	19.138.194	6.379.379
Rata-Rata	4	1.580.000	415.556	3.33	304.814	1.275.880	425.293

Lanjutan Lampiran 3

Wareng							
No Responden	Jumlah (Unit)	Nilai Beli (Rp/Unit)	Nilai Sisa (Rp/Unit)	Lama Pakai (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn/Unit)	Total Penyusutan (Rp/Thn)	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
1	5	350.000	350.000	1	-	-	-
2	9	350.000	175.000	2	87.500	787.500	262.500
3	5	350.000	175.000	2	87.500	437.500	145.833
4	-	-	-	-	-	-	-
5	5	350.000	175.000	2	87.500	437.500	145.833
6	5	400.000	200.000	2	100.000	500.000	166.666
7	5	400.000	200.000	2	100.000	500.000	166.666
8	10	350.000	175.000	2	87.500	875.000	291.666
9	5	350.000	175.000	2	87.500	437.500	145.833
10	5	350.000	350.000	1	-	-	-
11	5	350.000	350.000	1	-	-	-
12	10	350.000	350.000	1	-	-	-
13	7	400.000	400.000	1	-	-	-
14	9	400.000	400.000	1	-	-	-
15	5	350.000	350.000	1	-	-	-
Jumlah	90	5.100.000	3.825.000	21	637.500	3.975.000	1.324.997
Rata-Rata	6	340.000	255.000	1.4	42.500	265.000	88.333

Lanjutan Lampiran 3

Mesin Tanam							
No Responden	Jumlah (Unit)	Nilai Beli (Rp/Unit)	Nilai Sisa (Rp/Unit)	Lama Pakai (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn/Unit)	Total Penyusutan (Rp/Thn)	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
1	5	1.800.000	450.000	4	337.500	1.687.500	562.500
2	6	1.850.000	462.500	4	346.875	2.081.250	693.750
3	4	1.700.000	283.333	6	236.111	944.444	31.481
4	6	1.700.000	425.000	4	318.750	1.912.500	637.500
5	4	1.500.000	300.000	5	240.000	960.000	320.000
6	5	2.500.000	500.000	5	400.000	2.000.000	666.666
7	3	2.500.000	500.000	5	400.000	1.200.000	400.000
8	8	1.700.000	425.000	4	318.750	2.550.000	850.000
9	3	1.500.000	300.000	5	240.000	720.000	240.000
10	4	1.700.000	425.000	4	318.750	1.275.000	425.000
11	8	1.500.000	300.000	5	240.000	1.920.000	640.000
12	5	1.700.000	340.000	5	272.000	1.360.000	453.333
13	4	1.800.000	450.000	4	337.500	1.350.000	450.000
14	6	1.500.000	375.000	4	281.250	1.687.500	562.500
15	4	2.500.000	500.000	5	400.000	1.600.000	533.333
Jumlah	75	27.450.000	6.035.833	69	3.668.736	23.248.194	7.646.063
Rata-Rata	5	1.830.000	402.389	4.6	305.728	1.549.880	509.737

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur

No	Parang (Rp/Lg/MT)	Hand Sprayer (Rp/Lg/MT)	Mesin Tebas (Rp/Lg/MT)	Wareng (Rp/Lg/MT)	Mesin Tanam (Rp/Lg/MT)	Total (Rp/Lg/MT)
1	13.333	222.222	475.000	-	562.500	1.273.055
2	44.333	140.625	592.592	262.500	693.750	1.733.800
3	33.333	187.500	200.000	145.833	31.481	598.147
4	15.625	166.666	375.000	-	637.500	1.194.791
5	35.000	259.259	375.000	145.833	320.000	1.135.092
6	46.875	218.750	400.000	166.666	666.666	1.498.957
7	37.037	111.111	500.000	166.666	400.000	1.214.814
8	62.500	259.259	750.000	291.666	850.000	2.213.425
9	38.889	222.222	-	145.833	240.000	646.944
10	43.750	187.500	450.000	-	425.000	1.106.250
11	35.000	187.500	750.000	-	640.000	1.612.500
12	66.666	291.666	-	-	453.333	811.665
13	50.000	225.000	356.250	-	450.000	1.081.250
14	38.889	233.333	755.555	-	562.500	1.823.610
15	35.000	218.750	400.000	-	533.333	1.187.083
Σ	596.230	5.293.977	6.379.379	1.324.997	7.646.063	19.131.383
\bar{x}	39.748	352.931	425.293	88.333	509.737	1.416.042

Lampiran 5. Rincian Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur

No	Benih								
	Pioner 32 (Kg/Lg/MT)			Mk Suma (Kg/Lg/MT)			Bisi 123 (Kg/Lg/MT)		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	15	125.000	1.875.000	-	-	-	-	-	-
2	20	125.000	3.750.000	-	-	-	-	-	-
3	15	100.000	1.500.000	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	15	125.000	1.875.000	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	15	125.000	1.875.000
6	15	100.000	1.500.000	-	-	-	-	-	-
7	15	100.000	1.500.000	-	-	-	-	-	-
8	30	125.000	3.750.000	-	-	-	-	-	-
9	15	125.000	1.875.000	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	15	115.000	1.725.000
11	15	125.000	1.875.000	15	125.000	1.875.000	15	115.000	1.725.000
12	15	100.000	1.500.000	-	-	-	-	-	-
13	15	125.000	1.875.000	-	-	-	-	-	-
14	15	125.000	1.875.000	-	-	-	-	-	-
15	15	125.000	1.875.000	-	-	-	-	-	-
∑	200	1.400.000	24.750.000	30	250.000	3.750.000	45	355.000	5.325.000
\bar{x}	13.3	93.333	1.650.000	2	16.666	25.000	3	23.666	355.000

Lanjutan Lampiran 5

Pupuk					
Urea (Kg/Lg/MT)			Phonska (Kg/Lg/MT)		
Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
200	3.000	600.000	100	6.000	600.000
300	3.000	900.000	200	6.000	1.200.000
150	3.000	450.000	200	6.000	1.200.000
100	3.000	300.000	250	6.000	1.500.000
100	3.000	300.000	250	6.000	1.500.000
250	3.000	750.000	250	6.000	1.500.000
250	2.500	625.000	150	4.500	675.000
250	3.000	750.000	200	6.000	1.200.000
100	4.500	450.000	150	3.000	450.000
200	3.000	600.000	100	3.000	300.000
100	3.000	300.000	250	3.000	750.000
250	2.800	700.000	250	2.800	700.000
200	2.800	560.000	250	2.800	700.000
200	2.800	560.000	150	2.800	420.000
200	2.800	560.000	300	2.800	840.000
2.850	45.200	8.405.000	3.050	63.700	12.785.000
190	3.013	73.086	203.3	4.246	111.173

Lanjutan Lampiran 5

												Pestisida		
Mutiara (Kg/Lg/MT)			SP 36 Petra (Kg/Lg/MT)			TSP (Kg/Lg/MT)			KCL (Kg/Lg/MT)			Promoze (L/Lg/MT)		
Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	55.000	275.000
400	7.300	2.920.000	300	9.400	2.820.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	100	17.000	1.700.000	200	24.000	4.800.000	-	-	-
100	7.300	730.000	200	9.400	1.880.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
100	7.300	730.000	200	9.400	1.880.000	-	-	-	-	-	-	7	55.000	385.000
-	-	-	-	-	-	100	17.000	1.700.000	150	24.000	3.600.000	-	-	-
-	-	-	-	-	-	100	5.000	5.000.000	150	4.000	600.000	-	-	-
100	18.000	1.800.000	250	3.400	850.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
300	6.000	1.800.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	350.000	700.000
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	55.000	110.000
100	17.000	1.700.000	200	3.400	680.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
50	18.000	900.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	55.000	110.000
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	55.000	220.000
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	55.000	275.000
200	80.900	10.580.00	1.150	35.000	8.110.000	300	39.000	3.900.000	500	28.000	5.400.000	27	680.000	2.075.000
13.3	5.393	92.000	76.7	2.333	70.521	20	2.600	33.913	33.33	1.866	46.956	1,8	43.333	138.333

Lanjutan Lampiran 5

Hantu Multiguna Exclusive (L/Lg/MT)			Convi (L/Lg/MT)			Clinton (L/Lg/MT)		
Jumlah (L)	Harga (Kg/L)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Kg/L)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Kg/L)	Total (Rp)
6	45.000	270.000	-	-	-	-	-	-
-	-	-	7	350.000	2.450.000	-	-	-
-	-	-	-	-	-	4	80.000	320.000
-	-	-	3	350.000	1.050.000	-	-	-
5	45.000	225.000	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	3	80.000	240.000
-	-	-	-	-	-	3	80.000	240.000
-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	50.000	150.000	-	-	-	-	-	-
6	45.000	270.000	-	-	-	-	-	-
-	-	-	2	350.000	700.000	-	-	-
-	-	-	-	-	-	3	80.000	240.000
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	185.000	915.000	12	1.050.000	4.200.000	13	320.000	1.040.000
1.3	12.333	62.000	0.8	70.000	280.000	0.86	21.333	69.333

Lanjutan Lampiran 5

Fenite (L/Lg/MT)			Atradex (L/Lg/MT)			Fortenza 600 FS		
Jumlah (L)	Harga (Kg/L)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Kg/L)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Kg/L)	Total (Rp)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	400.000	400.000	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	150.000	150.000	7	150.000	1.050.000	6	80.000	480.000
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	550.000	550.000	7	150.000	1.050.000	6	80.000	480.000
0.13	36.666	36.666	0.46	10.000	70.000	0.4	5.333	32.000

Lampiran 6. Biaya Sarana Prodkusi Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur

No	Benih				Pupuk						
	Harga (Kg/Lg/MT)				Harga (Kg/Lg/MT)						
	Pioneer 32 (Kg/ Lg/MT)	Mk Suma (Kg/ Lg/MT)	Bisi 123 (Kg/ Lg/MT)	Total (Rp)	Urea (Rp/ Lg/MT)	Phonska (Rp / Lg/MT)	Mutiara (Rp / Lg/MT)	SP-36 Petro (Rp / Lg/MT)	TSP (Rp / Lg/MT)	KCL (Rp / Lg/MT)	Total (Rp)
1	1.875.000	-	-	1.875.000	600.000	600.000	-	-	-	-	1.200.000
2	3.750.000	-	-	3.750.000	900.000	1.200.000	2.920.000	2.820.000	-	-	7.840.000
3	1.500.000	-	-	1.500.000	450.000	1.200.000	-	-	-	4.800.000	8.150.000
4	-	1.875.000	-	1.875.000	300.000	1.500.000	-	1.880.000	-	-	4.410.000
5	-	-	1.875.000	1.875.000	300.000	1.500.000	730.000	1.880.000	-	-	4.410.000
6	1.500.000	-	-	1.500.000	750.000	1.500.000	-	-	1.700.000	3.600.000	7.550.000
7	1.500.000	-	-	1.500.000	625.000	675.000	-	-	500.000	600.000	2.400.000
8	3.750.000	-	-	3.750.000	750.000	1.200.000	1.800.000	850.000	-	-	4.600.000
9	1.875.000	-	-	1.875.000	450.000	450.000	1.800.000	-	-	-	2.700.000
10	-	-	1.725.000	1.725.000	600.000	300.000	-	-	-	-	1.200.000
11	1.875.000	1.875.000	1.725.000	5.475.000	300.000	750.000	1.700.000	680.000	-	-	3.430.000
12	1.500.000	-	-	1.500.000	700.000	700.000	900.000	-	-	-	2.300.000
13	1.875.000	-	-	1.875.000	560,000	700.000	-	-	-	-	1.260.000
14	1.875.000	-	-	1.875.000	560.000	420.000	-	-	-	-	980.000
15	1.875.000	-	-	1.875.000	560.000	840.000	-	-	-	-	1.400.000
∑	24.750.000	3.750.000	5.325.000	33.825.000	9.605.000	13.535.000	9.850.000	8.110.000	2.200.000	9.000.000	53.830.000
\bar{x}	93.333	250.000	355.000	2.255.000	640.333	902.333	656.667	540.667	146.667	600.000	3.588.667

Lanjutan Lampiran 6

No	Pestisida							Total (Rp/Lg/MT)
	Harga (Rp/L)							
	Promoze (Rp/Lg/MT)	Hantu Multiguna Exclusive (Rp/Lg/MT)	Convi (Rp/Lg/MT)	Clinton (L/Lg/MT)	Fenite (Rp/Lg/MT)	Atradex (Rp/Lg/MT)	Fortenza 6000 FS (Rp/Lg/MT)	
1	275.000	270.000	-	-	-	-	-	545.000
2	-	-	2.450.000	-	-	-	-	2.450.000
3	-	-	-	320.000	-	-	-	320.000
4	-	-	1.050.000	-	400.000	-	-	1.450.000
5	385.000	225.000	-	-	-	-	-	610.000
6	-	-	-	240.000	-	-	-	240.000
7	-	-	-	240.000	-	-	-	240.000
8	-	-	-	-	150.000	1.050.000	480.000	1.680.000
9	700.000	150.000	-	-	-	-	-	850.000
10	110.000	270.000	-	-	-	-	-	380.000
11	-	-	700.000	-	-	-	-	700.000
12	-	-	-	240.000	-	-	-	240.000
13	110.000	-	-	-	-	-	-	110.000
14	220.000	-	-	-	-	-	-	220.000
15	275.000	-	-	-	-	-	-	275.000
Σ	2.075.000	915.000	4.200.000	1.040.000	550.000	1.050.000	480.000	10.310.000
\bar{x}	138.333	61.000	280.000	69.333	36.667	70.000	32.000	687.333

Lampiran 7. Rincian Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur

No	Pengolahan Lahan (Rp/Lg/MT)				Pemupukan (Rp/Lg/MT)				Penyiangan (Rp/Lg/MT)			
	Jumlah (Orang)	HOK	Upah (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Orang)	HOK	Upah (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Orang)	HO K	Upah (Rp)	Total (Rp)
1	3	5	100.000	300.000	3	4	70.000	210.000	4	3	100.000	400.000
2	5	4	100.000	500.000	4	4	85.000	340.000	5	4	100.000	500.000
3	4	4	100.000	400.000	5	4	75.000	375.000	4	3	100.000	400.000
4	6	5	100.000	600.000	3	4	70.000	210.000	3	3	100.000	300.000
5	6	5	100.000	600.000	4	4	85.000	340.000	4	3	100.000	400.000
6	4	5	100.000	400.000	4	4	85.000	340.000	4	2	100.000	400.000
7	4	4	100.000	400.000	6	4	85.000	510.000	-	-	-	-
8	8	4	100.000	800.000	3	4	85.000	255.000	7	4	100.000	700.000
9	5	4	100.000	500.000	4	4	85.000	340.000	-	-	-	-
10	4	5	100.000	400.000	3	4	70.000	210.000	4	4	100.000	400.000
11	4	5	100.000	400.000	3	4	85.000	255.000	4	3	100.000	400.000
12	4	5	100.000	400.000	4	4	85.000	340.000	4	4	100.000	400.000
13	6	4	100.000	600.000	5	4	80.000	400.000	5	3	100.000	500.000
14	6	4	100.000	600.000	6	4	70.000	420.000	6	4	100.000	600.000
15	6	5	100.000	600.000	6	4	75.000	450.000	6	3	100.000	600.000
Σ	75	68	1.500.000	7.500.000	63	60	1.190.000	4.995.000	60	49	1.300.000	6.000.000
\bar{x}	5	4.5	100.000	500.000	4.2	4	79.333	333.000	4	3.2	100.000	400.000

Lanjutan Lampiran 7

No	Penyemprotan (Rp/Lg/MT)				Pengangkutan (Rp/Lg/MT)				Penjemuran (Rp/Lg/MT)				Total (Rp)
	Jumlah (Orang)	HOK	Upah (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Orang)	HOK	Upah (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Orang)	HOK	Upah (Rp)	Total (Rp)	
1	3	5	120.000	360.000	5	4	100.000	500.000	4	3	50.000	200.000	1.970.000
2	5	4	120.000	600.000	7	4	100.000	700.000	5	4	50.000	250.000	2.890.000
3	3	4	120.000	360.000	6	4	100.000	600.000	4	3	50.000	200.000	2.335.000
4	2	5	120.000	240.000	7	4	100.000	700.000	4	3	50.000	200.000	2.250.000
5	4	5	120.000	480.000	5	4	100.000	500.000	4	3	50.000	200.000	2.520.000
6	2	5	120.000	240.000	7	4	100.000	700.000	5	2	50.000	250.000	2.330.000
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	910.000
8	3	4	120.000	360.000	8	4	100.000	800.000	5	4	50.000	250.000	3.165.000
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	840.000
10	3	5	120.000	360.000	6	4	100.000	600.000	4	4	50.000	200.000	2.170.000
11	2	5	120.000	240.000	6	4	100.000	600.000	4	3	50.000	200.000	2.095.000
12	4	5	120.000	480.000	5	4	100.000	500.000	4	4	50.000	200.000	2.320.000
13	5	4	120.000	600.000	5	4	100.000	500.000	6	3	50.000	300.000	2.900.000
14	5	4	120.000	600.000	5	4	100.000	500.000	5	4	50.000	250.000	2.970.000
15	4	5	120.000	480.000	3	4	100.000	300.000	6	3	50.000	300.000	2.730.000
∑	45	66	1.560.000	5.400.000	75	52	1.300.000	7.500.000	60	49	650.000	3.000.000	34.395.000
\bar{x}	3	4.4	104.000	360.000	5	3.4	100.000	500.000	4	3.2	43.333	200.000	2.293.000

Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur

No	Pengolahan Lahan (Rp/Lg/MT)	Pemupukan (Rp/Lg/MT)	Penyiangan (Rp/Lg/MT)	Penyemprotan (L/Lg/MT)	Penyangkut (Rp/Lg/MT)	Penjemuran (Rp/Lg/MT)	Total (Rp/Lg/MT)
1	300.000	210.000	400.000	360.000	500.000	200.000	1.970.000
2	500.000	340.000	500.000	600.000	700.000	250.000	2.890.000
3	400.000	375.000	400.000	360.000	600.000	200.000	2.335.000
4	600.000	210.000	300.000	240.000	700.000	200.000	2.250.000
5	600.000	340.000	400.000	480.000	500.000	200.000	2.520.000
6	400.000	340.000	400.000	240.000	700.000	250.000	2.330.000
7	400.000	510.000	-	-	-	-	910.000
8	800.000	255.000	700.000	360.000	800.000	250.000	3.165.000
9	500.000	340.000	-	-	-	-	840.000
10	400.000	210.000	400.000	360.000	600.000	200.000	2.170.000
11	400.000	255.000	400.000	240.000	600.000	200.000	2.095.000
12	400.000	340.000	400.000	480.000	500.000	200.000	2.320.000
13	600.000	400.000	500.000	600.000	500.000	300.000	2.900.000
14	600.000	420.000	600.000	600.000	500.000	250.000	2.970.000
15	600.000	450.000	600.000	480.000	300.000	300.000	2.730.000
Σ	7.500.000	4.995.000	6.000.000	5.400.000	7.500.000	3.000.000	34.395.000
\bar{x}	500.000	333.000	400.000	360.000	500.000	200.000	2.293.000

lampiran 9. Penerimaan Petani Jagung Di Desa Simpang Sender Timur

No	Produksi (Kg/Lg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Lg/MT)
1	7.160	6.000	42.960.000
2	11.980	6.000	71.880.000
3	7.057	6.000	42.342.000
4	6.450	6.000	38.700.000
5	10.560	6.000	63.360.000
6	7.100	6.000	42.600.000
7	11.900	6.000	71.400.000
8	6.900	6.000	41.400.000
9	11.690	6.000	70.140.000
10	7.168	6.000	43.008.000
11	7.000	6.000	42.000.000
12	12.000	6.000	72.000.000
13	12.000	6.000	72.000.000
14	7.300	6.000	43.800.000
15	7.250	6.000	43.500.000
Σ	133.515	90.000	801.090.000
\bar{x}	8.901	6.000	53.406.000

Lampiran 10. Biaya Produksi Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur

No	Biaya Tetap	Biaya Variabel				Total (Rp/Lg/MT)
	Penyusutan (Rp/Lg/MT)	Benih (Rp/Lg/MT)	Pupuk (Rp/Lg/MT)	Pestisida (Rp/Lg/MT)	Tenaga Kerja (Rp/Lg/MT)	
1	1.273.055	1.875.000	1.200.000	545.000	1.970.000	6.863.055
2	1.733.800	3.750.000	7.840.000	2.450.000	2.890.000	18.609.800
3	598.147	1.500.000	8.150.000	320.000	2.335.000	12.903.147
4	1.194.791	1.875.000	4.410.000	1.450.000	2.250.000	11.179.791
5	1.135.092	1.875.000	4.410.000	610.000	2.520.000	10.550.092
6	1.498.957	1.500.000	7.550.000	240.000	2.330.000	13.118.957
7	1.214.814	1.500.000	2.400.000	240.000	910.000	6.264.814
8	2.213.425	3.750.000	4.600.000	1.680.000	3.165.000	15.408.425
9	646.944	1.875.000	2.700.000	850.000	840.000	6.911.944
10	1.106.250	1.725.000	1.200.000	380.000	2.170.000	6.581.250
11	1.612.500	5.475.000	3.430.000	700.000	2.095.000	13.312.500
12	811.665	1.500.000	2.300.000	240.000	2.320.000	7.577.500
13	1.081.250	1.875.000	1.260.000	110.000	2.900.000	7.226.250
14	1.823.610	1.875.000	980.000	220.000	2.970.000	7.868.610
15	1.187.083	1.875.000	1.400.000	275.000	2.730.000	7.467.083
Σ	19.131.383	33.825.000	53.830.000	10.310.000	34.395.000	151.843.218
\bar{x}	1.416.042	2.255.000	3.588.667	687.333	2.293.000	10.240.042

Lampiran 11. Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Simpang Sender Timur

No	Penerimaan (Rp/Lg/MT)	Biaya Total (Rp/Lg/MT)	Pendapatan (Rp/Lg/MT)
1	42.960.000	6.863.055	36.296.945
2	71.880.000	18.609.800	53.270.200
3	42.342.000	12.903.147	29.438.853
4	38.700.000	11.179.791	27.520.209
5	63.360.000	10.550.092	52.809.908
6	42.600.000	13.118.957	29.481.043
7	71.400.000	6.264.814	65.135.186
8	41.400.000	15.408.425	25.991.575
9	70.140.000	6.911.944	63.228.056
10	43.008.000	6.581.250	36.426.750
11	42.000.000	13.312.500	28.687.500
12	72.000.000	7.577.500	64.422.500
13	72.000.000	7.226.250	64.773.750
14	43.800.000	7.868.610	35.931.390
15	43.500.000	7.467.083	36.032.917
Σ	801.090.000	151.843.218	649.446.782
\bar{x}	53.406.000	10.240.042	43.165.958

Lampiran 12. Faktor Yang Melatarbelakangi petani melakukan usahatani jagung hibrida di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

No Responden	Fator Yang Melatar Belakangi Petani					
	Lama Berusahatani	Tingkat Produksi	Lahan	Ketahanan Terhadap Penyakit	Tagan Genangan Air	Tingkat Pertumbuhan Tanaman
1	√	√		√		
2	√	√	√	√		√
3		√	√	√	√	√
4	√	√	√			√
5	√	√		√	√	
6		√	√	√	√	
7	√	√		√		√
8	√	√	√		√	
9		√	√	√		√
10	√	√		√	√	
11	√	√	√			√
12		√	√	√	√	
13	√	√	√	√		
14	√	√		√	√	
15		√	√	√		√
Jumlah	7	15	10	12	7	7

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu responden



Gambar 2. Kunjungan ke BPP simpang sender kec. Buay pematang Ribu Ranau tengah kab Oku Selatan



Gambar 3. Lahan petani usahatani jagung hibrida



Gambar 4. Petani jagung hibrida yang sedang panen



Gambar 5. Hasil panen petani jagung hibrida



Gambar 6. Hasil panen petani jagung hibrida

Lampiran 16. Surat Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**
KECAMATAN BUAY PEMATANG RIBU RANAU TENGAH
DESA SIMPANG SENDER TIMUR
Jl. Putri Kasah Desa Simpang Sender Timur Kecamatan BPR Ranau Tengah ,Kabupaten OKU Selatan 32268

Simpang Sender Tengah, 29 Oktober 2024

Nomor : 140/ 15/12.2018/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Yth.Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
u.p Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Muhammadiyah Palembang
Di Palembang

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 1015/G-15/BAAK-UMP/X/2024 Tanggal 17 Oktober 2024
Perihal Izin Penelitian Mahasiswa Atas Nama :

Nama : **HERI IRAWAN**
NIM : 412020062
Fakultas : Pertanian
Jurusan/Prog.Studi : Agribisnis

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa sebagaimana tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian Analisis Usaha Tani Jagung Hibrida di Desa Simpang Sender Timur Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada Bulan September sampai dengan Bulan November 2024.

Demikian Surat Izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa,
